

**AI-QUR'AN DALAM GERAKAN SEDEKAS
DI SEMARANG**

(Analisis Sosiologi Pengetahuan)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



oleh:

FARHA BIQISMAH

1804028004

**PROGRAM MAGISTER ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
PASCASARJANA
UIN WALISONGO
SEMARANG
2020**

MOTTO

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ ۖ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Dan Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

DEKLARASI KEASLIAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa tesis dengan judul “Al-Qur’an Dalam Gerakan Sedekas di Semarang (Analisis Sosiologi Pengetahuan) ini merupakan hasil penelitian sendiri, tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau pernah diterbitkan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Semarang, 24 Juni 2020


Farha Biqisman



1804028004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
PASCASARJANA

Jln. Walisongo 3-4, Semarang 50185, Indonesia, Telp.-Fax: +62247614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh

Nama lengkap : **Farha Biqismah**


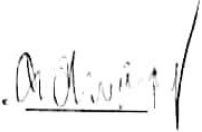



NIM : 1804028004

Judul Penelitian: **Al-Qur'an dalam Gerakan Sedekas di Semarang**

(Analisis Sosiologi Pengetahuan)

Telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 8 Juli 2020 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disahkan oleh:

Nama Lengkap & Jabatan	tanggal	Tanda tangan
Dr. Syafi'i, M. Ag Ketua Sidang/ Penguji	4 September 2020	
Dr. Moh. Nor Ichwan, M. Ag Sekretaris Sidang/ Penguji	4 September 2020	
Dr. Mohamad Sobirin, M. Hum Promotor/ Penguji	2 September 2020	
Dr. Zainul Adzfar, M. Ag Penguji 1	2 September 2020	
Dr. Hasyim Muhammad, M. Ag Penguji 2	2 September 2020	

NOTA DINAS

Semarang, 22 Juni 2020

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Farha Biqismah**
NIM : 1804028004
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : **Al-Qur'an Dalam Gerakan Sedekas Di Semarang (Analisis Sosiologi Pengetahuan)**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Mohamad Sobirin, M.Hum

NOTA DINAS

Semarang, 9 Juni 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang
di Tempat

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Farha Biqismah**
NIM : 1804028004
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : **Al-Qur'an Dalam Gerakan Sedekas Di Semarang (Analisis Sosiologi Pengetahuan)**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Sulaiman, M.Ag.

NIP. 197306272003121003

Abstrak

Sedekas atau sedekah barang bekas cukup mendapatkan perhatian oleh masyarakat. Hal itu karena sedekas merupakan lembaga sosial yang berinovasi dengan barang bekas dan kemudian keuntungannya disedekahkan. Dalam gerakannya, sedekas menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai landasannya dan kemudian diringkaskan menjadi tiga poin, yakni bertauhid, berdaya dan bermanfaat. Hal ini menjadi berbeda karena kebanyakan orang menggunakan dalil al-Qur'an yang secara jelas menerangkan tentang sedekah ataupun infak.

Di sisi lain, hal ini perlu dibahas karena kondisi ekonomi masyarakat Indonesia yang masih rendah, padahal spirit al-Qur'an seharusnya mampu memberikan solusi atas problem tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pemahaman atas ayat-ayat landasan gerakan sedekas dan makna sedekas bagi para pelakunya. Selanjutnya, untuk menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan teori sosiologi pengetahuan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam segala hal, seorang muslim harus berlandaskan tauhid. Kemudian, implikasi dari tauhid yakni amal saleh. Amal saleh dapat dilakukan apabila seorang mukmin bisa berdaya atas dirinya. Setelah berdaya, seorang mukmin juga akan lebih sempurna imannya, apabila mampu memberi manfaat kepada sesamanya.

Selanjutnya gerakan sedekas mengandung tiga makna, yakni makna objektif bahwa sedekas merupakan kegiatan usaha dan amal, kemudian makna ekspresifnya yaitu para pelaku termotivasi karena sadar akan manfaatnya bagi sesama, ilmu bisnis yang bisa didapat dan pahala yang diharapkan. Sedangkan makna dokumenternya yaitu sedekas memiliki daya pikat yang cukup kuat karena tawaran harga yang murah serta promosi yang masif, dan tanpa disadari pula sedekas menggiring masyarakat pra-sejahtera berperilaku konsumtif.

Keyword: Sedekas, Tafsir, Sosiologi Pengetahuan

Abstrack

Sedekas or sedekah goods second hand get enough attention by the community. This is because sedekas is a social institution that innovates with goods second hand and then gives away profits. In its movement, sedekas uses the verses of the Quran as its foundation and then summarizes it into three points, namely monotheism, empowerment and usefulness. This is different because of most people use the Quran argument which clearly explains sedekah or infaq.

On the other hand, this needs to be discussed because the economic condition of the Quran should be able to provide a solution to this problem. This study aims to find an understanding of the basic verses of the sedekas movement and the meaning of sedekas for the perpetrators. Furthermore, to analyze this research, the researcher used a sociological theory of knowledge.

The results of this study state that in everything, a Muslim must be based on tawhid. Then, the implication of tauhid is pious deeds. Pious deeds can be done if a believer can empower himself. Once empowered, a believer will also have more perfect faith, if he is able to benefit others.

Furthermore, the sedekas movement contains three meaning, namely the objective meaning that sedekas is a business and charity activity, then the expressive is that the actors are motivated because they are aware of the benefits to others, he business knowledge that can be obtained and the expected reward. Meanwhile, the documentary meaning, sedekas has a strong enough appeal because of its low price offer and massive promotion, and without realizing it, it immediately leads poor people to consumptive behavior.

Keyword: Sedekas, Tafsir, Sociology of Knowledge

النبذة

السدكس أو صدقة الشيء الذي يستفاد به يجلب إهتمام الجماعة. لأنها المؤسسة الاجتماعية التي تخترع الشيء الذي يستفاد به و مزيتها فيما بعد، تصدق به. و منبع حركتها آيات القرآنية و من جميع أسسها تختصر في ثلاثة مواضع؛ التوحيد أو الموحد، المفيد و المنفعة. و تتغير السدكس بثلاثة الأسس المذكورة غيرها، لأن أكثر حركات الاجتماعية تستنبط الأدلة القرآنية بلا واسطة أي الرجعة الى آيات الإنفاق و الصدقة مستقيما. و في جنب الآخر يجب أن نبحت هذا الموضوع بسبب رتبة الإقتصادية الرخيصة الاندونسية مع أن الحركات القرآنية تدعون الى و هدف هذا البحث طلب آيات قرآنية التي أسس حركات . حل المشكلة السدكس و معناها لفاعلها. و أما بعد، الباحث يستفد النظرية علم الاجتماعية. و نتيجة هذا البحث، أن المسلم لا بد في جميع احواله يأخذ التوحيد أساسا لحياته. ثم فائدته يعمل العمل الصالح. و سيتحقق العمل الصالح بأغلب نفس المسلم عينه. و بعد، إيمان المسلم أكمل عندما نفسه يستطيع أن يعطي غيره والأخير، تتضمن حركاتها ثلاثة معان؛ أولا، معنى التجرد يعني السدكس الحركة العملية. ثانيا، معنى التعبير يعني الفاعل يدري منفعتها مثل علم الاقتصاد و الثواب. و ثالثا، معنى التوثيق يعني جلب الجماعة بسبب ثمن رخيص و ترويج استمرارها و على هذا يسبب بذح المتوسط

الكلمة: السدكس، التفسير، علم الاجتماعية

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB – LATIN

Pedoman transliterai huruf Arab-Latin dalam penulisan tesis ini berpedoman pada “Pedoman Transliterai Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor: 158/1987 dan nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ś	ص = ş	م = m
ج = j	ض = ḍ	ن = n
ح = ḥ	ط = ṭ	و = w
خ = kh	ظ = ḏ	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = ḏ	غ = g	
ر = r	ف = f	

B. Diftong

اي	Ay
او	Aw

C. Kata Sandang (... ال)

Kata Sandang (... ال) ditulis dengan *al*-... misalnya الصنّاعه = *al-shina'ah*. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

D. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat adalah sebagai berikut:

◌◌ = Fathah ditulis “a” contoh فَتَحَ *fataha*

◌◌ = Kasroh ditulis “i” contoh عَلِمَ *'alima*

◌◌ = Dammah ditulis “u” contoh يَذْهَبُ { *yaz/habu*

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterainya berupa gabungan huruf:

◌◌+◌ = Fathah dan ya mati ditulis “ai” contoh كَيْفَ *kaifa*

◌◌+◌ = Fathah dan wau mati ditulis “au” contoh حَوْلَ *h{aula*

E. Vokal Panjang/Maddah

Maddah atau vokal panjang, transliterainya berupa gabungan huruf dan tanda.

اَ = Fathah dan alif ditulis a> contoh قَالَ *qa>la*

اِي = Kasroh dan ya ditulis i> contoh قِيلَ *qi>la*

اُو = Dammah dan wau ditulis u> contoh يَقُولُ *yaqu>lu*

F. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada tiga

1. Ta marbutah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, translitasinya adalah t.
2. Ta marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterainya adalah h.
3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditulis dengan h.

Contoh: روضة الاطفال = Raudah al-atfāl

G. Syaddah/Tasydid

Syaddah atau tasydid dalam penulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda. Tanda syaddah dalam transliterai ini dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh: زَيْن = zayyana

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah selalu terpanjatkan kepada sang Khaliq Allah SWT. yang telah memberikan segala rahmat, ‘inayah dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga tesis ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita, nabi Muhammad SAW. yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam, Uswah Ḥasanah dalam kehidupan.

Tesis ini berjudul Al-Qur’an dalam Gerakan Sedekas di Semarang (Analisis Sosiologi Pengetahuan) yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar magister (S-2) Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Walisongo Semarang.

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak dapat hidup sendiri dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam penyusunan tesis ini. Tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak. Maka, dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Ghafur, M.Ag, selaku direktur Pasca Sarjana UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Hayim Muhammad, M.Ag, selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
3. Dr. Mohamad Sobirin, M.Hum, selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran

untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Dr. Sulaiman, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen pengajar di lingkup Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, khususnya segenap dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang tidak bosan-bosannya serta sabar membimbing, memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun tesis ini
6. Bapak dan Ibu karyawan perpustakaan baik di Universitas maupun di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan pelayanan kepustakaan dengan yang diperlukan penulis untuk menyusun tesis ini.
7. Bapak Zainal Arifin dan Ibu Arina Hidayah selaku orang tua penulis, yang telah memberikan segalanya baik do'a, semangat, cinta, kasih sayang, ilmu, bimbingan yang tidak dapat penulis ganti dengan apapun.
8. Abah Dr. Mohammad Nasih M.Si al-Hafidz, dan keluarga, yang selalu meberi motivasi, memberikan ilmu serta dengan penuh kesabaran membimbing dan memberi keteladan kepada kami selama ini.

9. Untuk kakak dan adik-adikku tersayang, Hasna' Mu'ayyadah alHafidzah, M. Ahsan Khawariq, M. Faidlur Roziq, dan Athiyyah 'Ulya.
10. Untuk Muhammad Hilal Zain, yang selalu memberikan cinta kasih serta supportnya kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Keluarga besar Monash Institute Semarang, dari angkatan 2011 hingga 2018. 10. Terkhusus teman-teman Monash Institute angkatan 2014
12. Keluarga SMP Alam Planet NUFO, baik Ustdadz/ah, santri tahfidz, santri remaja (sanja) Planet NUFO yang selalu memberi warna-warni keceriaan di setiap harinya.
13. Untuk teman-teman kelas IAT pascasarjana angkatan 2018 UIN Walisongo Semarang
14. Untuk team Sedekas yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian terhadap gerakan sedekas, dan
15. Semua pihak yang baik langsung maupun tidak langsung yang telah membantu secara moral atau materi selama penyusunan tesis ini.

Kepada mereka, peneliti ucapkan Jazakumullah khairal jaza', semoga Allah SWT. meridhai amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang dan doa mereka. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya.

Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, 24 Juni 2020

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Farha Biqismah', written in a cursive style.

Penulis,

FARHA BIQISMAH

NIM: 1804028004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vii
TRANSLITRASI.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II : GAMBARAN UMUM SEDEKAH, INFAK DAN HIBAH.....	19
A. Sedekah	19
B. Infak	27
C. Hibah	42
D. Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim.....	48

BAB III: SEDEKAS DAN FENOMENA BARU DALAM BERSEDEKAH.....	59
A. Sejarah Terbentuknya Sedekas.....	59
B. Landasan berpikir Gerakan Sedekas.....	63
C. Struktur Usaha Sedekas.....	69
D. Model Bisnis.....	75
E. Program-Program Sedekas.....	77
F. Omset Bruto Sedekas.....	90
BAB IV: PEMAHAMAN LANDASAN GERAKAN SEDEKAS DAN PEMAKNAANNYA.....	92
A. Pemahaman Terhadap Landasan Sedekas.....	92
B. Makna Sedekas Bagi Para Pelaku Sedekas.....	104
BAB V: PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	115
INDEKS	
GLOSARI	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurang lebih empat tahun terakhir, muncul gerakan oleh sekelompok pemuda dan mampu menyita perhatian masyarakat di Semarang. Gerakan tersebut bertujuan menciptakan perubahan yaitu dengan cara bersedekah dengan barang bekas yang kemudian dinamakan Sedekas. Nama sedekas muncul karena berawal dari barang bekas yang ada di sekeliling mereka, yang menjadi sorotan utama atau menjadi barang yang akan disedekahkan, kemudian sedekah barang bekas disingkat menjadi sedekas. Sedekas merupakan suatu komunitas yang diinisiasi oleh pemuda-pemudi *hijrah* di Semarang yang berlatar belakang pengusaha dan berambisi untuk menciptakan perubahan dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang masih layak pakai, mereka meyebutnya dengan barang *preloved*.¹ Barang *preloved* tersebut diperoleh dari donatur-donatur untuk langsung disumbangkan kepada yang membutuhkan atau untuk dijual kembali, kemudian hasil penjualannya juga akan disedekahkan kepada orang-orang yang tidak mampu dan juga untuk pemberdayaan masyarakat.

¹ *Preloved* merupakan formulasi baru untuk memperhalus istilah barang bekas. Ada dua unsur kata *pre* bermakna sebelum *loved* yang berarti dicintai, yang kemudian diartikan sebelumnya pernah dicintai.

Jalur perdagangan yang mereka tempuh yaitu perdagangan secara *online* (*Online Shop*), seperti di web sedekas.com, shopee, instagram dan *facebook*. Selain itu, sedekas juga menempuh perdagangan *offline*, yakni dengan mengadakan bazar sedekas setiap hari Minggu pagi di beberapa titik keramaian di Semarang. Setelah terjual, keuntungan bersih tersebut 100% disalurkan untuk disedekahkan, baik dengan cara bantuan secara langsung maupun dengan cara membuat training pemberdayaan.²

Sejak pertama diluncurkan, sedekas mendapatkan tempat di hati masyarakat. Khususnya saat bazar mingguan, masyarakat menengah ke bawah berbondong-bondong menuju titik bazar sedekas hingga berdesak-desakan. Hal itu karena harga yang ditawarkan sangat murah, mulai dari lima ribuan hingga dua puluh ribuan. Sama halnya di penjualan *online*, banyak juga yang membeli barang-barang *preloved* tersebut. Dengan sistem yang demikian, sedekas mendemonstrasikan firman Allah kepada masyarakat bahwa sedekah tidak hanya bisa dilakukan oleh mereka yang memiliki banyak harta dan setiap orang bisa bersedekah.

Proses sedekah yang dilakukan oleh sedekas ini berbeda dengan anjuran yang Allah firmankan dalam QS. Al-Baqarah [2]: 267

² Buku data sedekas.com

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا
 أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ
 وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
 حَمِيدٌ

Artinya: hai orang-orang yang beriman, nagkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

dan QS. Ali Imran [3]: 92

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّىٰ تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ
 شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: tidak akan sampai kepadamu kebajikan yang sempurna, menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.

Kedua ayat di atas memerintahkan agar umat Islam bersedekah dengan harta-benda terbaik dan yang dicintainya. Jangan memberikan harta-benda yang kita sendiri enggan untuk melihatnya. Sedangkan sedekas, sesuai dengan namanya “sedekas” yang

merupakan singkatan dari sedekah barang bekas, jelas bahwa harta-benda yang diberikanpun merupakan barang-barang bekas, barang yang sudah tidak terpakai, atau barang-barang *pre-loved*. Bahkan si pemilik pun enggan untuk menggunakan atau memanfaatkannya lagi.

Team sedekas juga memiliki pilar utama sebagai pijakan mereka dalam bergerak, yaitu bertauhid, berdaya dan bermanfaat. Tiga pilar itulah yang berulang kali diucapkan oleh *founder* Sedekas, yakni Ki Sando Husain. Selain ayat-ayat dan hadits-hadits tentang sedekah yang dijadikan sebagai landasan gerakan ini, mereka juga menggunakan dalil bertauhid sebagai landasan gerakan sedekas.³ Padahal, kebanyakan pendakwah hanya menggunakan dalil-dalil al-Qur'an maupun hadits yang sudah secara jelas mengandung perintah-perintah maupun keutamaan-keutamanya untuk mengajak umat Islam bergerak menjalankan tuntunan Tuhan.

Sedekah juga masih belum akrab di kalangan masyarakat Indonesia. Sehingga disadari atau tidak, kesenjangan sosial di Indonesia juga masih menjadi suatu hal yang *lumrah*. Padahal, seharusnya penduduk Indonesia yang *notabene* mayoritas beragama Islam, kesenjangan itu bisa diatasi dengan menjalankan tuntunan hidup yang telah Allah Swt. tuangkan dalam al-Qur'an.

Selain itu, membelanjakan harta untuk kesejahteraan umat merupakan salah satu hal yang mendapatkan perhatian besar dalam Islam. Hal itu merupakan upaya Islam untuk meniadakan

³ Hasil wawancara dengan team sedekas pada tanggal 8 Desember 2019 di Bazar Jln. WR. Soepratman

kesenjangan antara orang miskin dengan orang kaya. Karena pada dasarnya, harta yang dimiliki oleh seseorang mengandung harta orang lain di dalamnya.⁴ Maka selanjutnya adalah tugas akademisi muslim untuk memahami dan mengambil spirit al-Qur'an sebagai *way of life* yang kemudian ditularkan kepada masyarakat luas.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti merasa perlu mengangkat masalah ini sebagai kajian penelitian karena: pertama, gerakan sedekas merupakan kegiatan *living qur'an* yang menarik dan gerakannya pun berbeda dengan yang dijelaskan QS. Al-Baqarah: 267 dan QS. Ali Imran: 92. Kedua, para donatur dan *customer* sedekas secara kuantitas cukup banyak, akan tetapi, apakah spirit ayat-ayat sedekah yang dibawa oleh sedekas bisa dipahami dan memiliki makna bagi para pelaku sedekas. Ketiga, bersedekah belum membumi di kalangan pemuda – pemudi Islam Indonesia. Keempat, gerakan sedekas memberikan dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat, khususnya para pemuda di Semarang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman para pelaku sedekas terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai landasan gerakan sedekas?
2. Bagaimana makna objektif, ekspresif dan dokumenter gerakan sedekas bagi para pelaku sedekas?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

⁴ Muhammad Husain Thabathab'I, *Tafsir al-Mizan 4*, terj. Ilyas Hasan, (Jakarta: Lentera, 2011), hlm. 311-312

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk menganalisis pemahaman para pelaku sedekas terhadap ayat-ayat yang dijadikan sebagai landasan gerakan sedekas.
- b. Untuk menganalisis makna objektif, ekspresif dan dokumenter gerakan sedekas bagi para pelakunya.

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis penelitian ini yaitu menambah bahan pustaka tentang kajian *Living Qur'an* dan dapat memperkaya kepustakaan dan pengembangan ilmu sosial keagamaan di Indonesia.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini yaitu menunjukkan serta memberikan edukasi terhadap umat Islam untuk membumikan al-Qur'an, dalam hal ini ayat tentang sedekah dan mengajak umat Islam untuk menjadikan al-Qur'an sebagai *way of life* sehingga terwujudnya kehidupan yang sejahtera.

D. Kajian Pustaka

Sejauh pengamatan peneliti, penelitian yang berjudul "Al-Qur'an dalam Gerakan Sedekas di Semarang (Analisis Sosiologi

Pengetahuan)” belum ada yang meneliti. Namun, ada beberapa penelitian yang mempunyai kesamaan tema, yakni sedekah. Oleh karena itu, di bawah ini peneliti uraikan beberapa penelitian atau karya ilmiah terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pertama, penelitian karya Iji Jaelani dengan judul “Islam dan Perubahan Sosial: Gerakan sedekah lima ratus rupiah dan perubahan sosial di kabupaten Sukabumi.” Penelitian ini menjelaskan tentang gerakan sedekah lima ratus rupiah yang dilakukan untuk perubahan sosial. Bahkan menjadi cikal bakal lahirnya lembaga amil zakat di kabupaten Sukabumi. Gerakan sedekah lima ratus rupiah merupakan ekspresi pengalaman keagamaan masyarakat yang diperoleh dari pengalaman keagamaan Nahdaturul. Adapun gerakan sedekah lima ratus rupiah ini secara politik menggunakan strategi hegemoni. Perbedaan yang ditemukan dengan penelitian ini yaitu pada metode yang digunakan dan objek penelitian.⁵

Kedua, artikel karya Firdaus dengan judul “Sedekah dalam Perspektif Al-Qur’an”. Penelitian ini menjelaskan tentang pengertian sedekah dalam kaca mata al-Qur’an, mengambil sumber-sumber tafsir sebagai rujukan untuk memaknai kata sedekah. Maka secara umum, sedekah diartikan sesuatu yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain dengan sukarela tanpa adanya pembatasan waktu dan jumlah. Hal itu sebagai wujud pengakuan dan bukti

⁵ Iji Jaelani, *Islam dan Perubahan Sosial: Gerakan sedekah lima ratus rupiah dan perubahan sosial di kabupaten Sukabumi*, Jurnal Ijtihad Vol. 18 No. 1, 2018.

keimanan seorang muslim dengan tujuan mendapat ridla dan pahala dari Allah Swt. Adapun metode yang digunakan untuk mendapatkan hasil pemahaman yang sempurna tentang sedekah adalah metode maudlu'I. Penelitian oleh Firdaus berbeda dengan penelitian ini, penelitian tersebut merupakan jenis penelitian pustaka, sedangkan penelitian ini berjenis penelitian lapangan.⁶

Ketiga, penelitian karya Sutono Widiawan dengan judul "Pengorganisasian Filantropi⁷ Islam (Studi pada Laskar Sedekah Yogyakarta)". Penelitian ini menjelaskan tentang proses pengorganisasian laskar pemuda sehingga menjadi komunitas yang memiliki capaian-capaian prestasi yang signifikan. Hal itu karena laskar sedekah diinisai oleh para pemuda dan dalam pengenalannya menggunakan cara-cara yang unik. Kesamaan dengan penelitian ini yaitu para pelaku merupakan para pemuda yang sadar akan lingkungan dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Sutono lebih fokus terhadap bagaimana pengorganisasian laskar sedekah Yogyakarta. Bukan pada makna suatu gerakan tersebut.⁸

⁶ Firdaus, *Sedekah dalam Perspektif Islam*, Jurnal ash-Shahabah Vol. 3, No. 1, 2017

⁷ Berasal dari bahasa Yunani: philein berarti cinta, dan anthropos berarti manusia) adalah tindakan seseorang yang mencintai sesama manusia serta nilai kemanusiaan, sehingga menyumbangkan waktu, uang dan tenaga untuk menolong orang lain.

⁸ Sutono Widiawan, *Pengorganisasian Filantropi Islam (Studi pada Laskar Sedekah Yogyakarta)*, Universitas Gadjah Mada, 2016.

Keempat, artikel karya Hasan Bastomi dengan judul “Dakwah Melalui gerakan Bersedekah: Tinjauan Implementasi program pada PPPA Darul Qur’an”. Penelitian ini menjelaskan bahwa sedekah bisa menjadi salah satu kegiatan dakwah Islam. Dalam hal ini, Hasan mengkaji metode dakwah bersedekah yaitu program inovatif yang digulirkan oleh PPPA Darul Qur’an dalam gerakan sedekah agar sedekah semakin memasyarakat dan lebih memberi manfaat kepada masyarakat luas. Program yang digulirkan tersebut memberikan dampak positif bagi masyarakat seperti pengadaan fasilitas umum; lembaga pendidikan, kesehatan, ibadah, dll. Kesamaan penelitian oleh Hasan dengan penelitian ini adalah dalam hal membumikan sedekah di masyarakat umum dengan inovasi baru bersedekah. Perbedaannya adalah objek yang diteliti.⁹

Kelima, buku karya Ust. Yusuf Mansur dengan judul “*The Miracle of Giving*”. Buku ini menjelaskan konsep sedekah menurut Ust. Yusuf Mansur, yaitu harus adanya landasan keikhlasan dan yakin serta selalu dikaitkan dengan jalan ibadah. Rumus matematik sederhana Ust. Yusuf Mansur adalah apabila kita berderma, maka Allah akan mengembalikan sepuluh kali lipat dari yang kita keluarkan, atau bahkan lebih.¹⁰

E. Metode Penelitian

⁹ Hasan Bustomi, *Dakwah Melalui Gerakan bersedekah: Tinjauan Implementasi Program Pada PPPA Darul Qur’an*. Jurnal MD, Edisi Juli-DesesMBER 2016.

¹⁰ Yusuf Mansur, *Miracle of Giving*, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2018).

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.¹¹ Penelitian ini bercorak kualitatif, karena penelitian ini berupa gejala sosial yang harus dideskripsikan secara rinci, sehingga hasil yang didapatkan bisa ditangkap secara komprehensif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, dimana peneliti adalah instrumen kunci.¹²

Pendekatan dalam penelitian ini ada *living qur'an*, yaitu respon sosial terhadap al-Quran, baik al-Qur'an dilihat oleh masyarakat sebagai ilmu (*science*) dalam wilayah profane (tidak keramat) maupun sebagai petunjuk Tuhan yang bernilai sakral (*sacred*).¹³ Studi mengenai *Living Quran* adalah studi tentang al-Quran tetapi tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya. Melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Quran dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin juga masa tertentu.¹⁴

2. Tempat dan waktu penelitian

¹¹ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tasorto, 1995), hlm. 58

¹² Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7

¹³ Yusuf, M. *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Quran* dalam M. Mansyur, dkk., *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 36-37.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 39

Tempat penelitian ini di Semarang, yaitu di beberapa titik bazar sedekas dan kantor sedekas. Titik penjualannya di pasar minggu Jl. WR. Soepratman, pelataran ruko depan Masjid Agung Jawa Tengah, pasar minggu Jl. Citarum dan kantor sedekas di Jl. Mugas Dalam No. 22, Semarang. Selanjutnya, waktu yang peneliti alokasikan untuk penelitian ini yaitu selama tiga bulan.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data dari sumber berikut ini:

a. Sumber Data Primer

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dengan mengambil sumber dari data yang berhubungan dengan variable penelitian dan diambil dari responden, hasil observasi dan wawancara dengan subyek penelitian. Dalam hal ini, penulis bekerjasama dengan seluruh elemen yang berkaitan dengannya, baik para donatur, para pelanggan, para penerima sedekah, para pengurus sedekas maupun lembaga-lembaga yang bekerjasama dengan sedekas.

b. Sumber Data Sekunder

Selain menggunakan sumber data primer, penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder yaitu dengan mengambil sumber dari data pendukung yang berasal dari data tertulis seperti buku arsip, laporan

kegiatan, foto, video pelaksanaan gerakan sedekas di tiga titik bazar, di kantor sedekas, di jalanan dan di acara kegiatan pemberdayaan. Selain itu juga menggunakan sumber data kepustakaan dari literatur-literatur yang relevan¹⁵. Hal itu diperlukan untuk memperjelas dan memperkuat penelitian ini dan dipergunakan untuk menyusun kerangka teori sebagai kerangka berpikir peneliti dalam menuangkan konsep yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Fokus penelitian

Pada penelitian tesis ini, peneliti memfokuskan pada dokumen tentang gerakan sedekas dan wawancara dengan setiap elemen yang berkaitan dengan sedekas, baik sebagai pengurus, para donatur, para customer, penerima sedekah dan lembaga-lembaga yang bekerjasama dengan sedekas.

Penentuan fokus dalam penelitian ini mempunyai dua tujuan. Pertama, pada penentuan fokus akan membatasi studi bagi peneliti. Kedua, memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi untuk memasukkan dan mengeluarkan informasi baru yang didapatkan dari

¹⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 107

lapangan.¹⁶ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para pelaku sedekas terhadap landasan pemikiran gerakan tersebut dan bagaimana makna objektif, ekspresif dan dokumenter bagi para pelaku sedekas.

4. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

a. Teknik Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data lapangan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistemik.¹⁷ Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian.¹⁸

Observasi ini oleh peneliti akan dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan sedekas di Semarang. Peneliti akan mengobservasi mengetahui sejauh mana pemahaman para pelaku sedekas terhadap landasan pemikiran gerakan tersebut dan bagaimana makna objektif, ekspresif dan dokumenter bagi para pelaku sedekas.

b. Teknik Wawancara.

¹⁶Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitataif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), 62.

¹⁷S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

¹⁸Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, hlm. 77

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan antar individu dengan bertatap muka, tetapi ada kalanya juga dilakukan secara kelompok.¹⁹ Wawancara atau interview dalam penelitian ini mewawancarai orang-orang yang telah berkecimpung langsung dalam gerakan sedekas. Pada umumnya wawancara dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a) Wawancara struktur

Wawancara struktur sering disebut wawancara baku, terarah, terpinpin, yang di dalamnya susunan pertanyaannya sudah ditentukan atau sudah disiapkan sebelumnya.

b) Wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur, sering disebut wawancara mendalam, intensif dan terbuka.²⁰

Dalam penelitian ini, digunakan wawancara struktur dan tidak terstruktur dengan pengurus sedekas dan setiap lembaga atau elemen yang bekerjasama dengannya.

c. Teknik Dokumentasi

¹⁹Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 81.

²⁰Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm, 230

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber yang berupa dokumen dan rekaman. Dengan metode ini peneliti akan mendeskripsikan perjalanan dan perkembangan sedekas di Semarang sehingga tergambar pemahaman para peaku sedekas terhadap ayat-ayat yang digunakan sebagai landasan gerakan tersebut.

Dalam hal ini, penulis menelusuri data-data literatur dan arsip-arsip yang berkaitan langsung dengan penelitian (dalam hal ini mengenai gerakan sedekas). Segala yang berkaitan langsung atau tidak langsung dikumpulkan dan setelah itu, dilakukan penelitian atas arsip maupun literatur tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya yang diperoleh secara sistematis, sehingga mudah untuk dipahami dan bisa menginformasikan kepada orang lain tentang hasil temuannya tersebut.²¹

Pada penelitian tesis ini, peneliti menggunakan analisis kualitatif. Data yang tepat untuk digunakan pada penelitian kualitatif adalah data dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet XIX, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 244.

tersebut diperoleh dari dokumen-dokumen tentang gerakan sedekas dan mencari keterangan dari pihak-pihak terkait. Miles Matthew B. dan A. Michael Huberman mengatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan, di antaranya: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.²²

6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I yaitu Pendahuluan. Bab ini menguraikan hal-hal seperti latar belakang masalah yaitu hal-hal yang mendasari diperlukannya penelitian Al-Qur'an dalam Gerakan Sedekas di Semarang (Analisis sosiologi pengetahuan). Selanjutnya berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis menarik rumusan masalah yang menjadi pertanyaan dari penelitian tersebut dan dilanjutkan dengan tujuan serta manfaat penelitian. Selanjutnya, Kajian pustaka yang berisi tentang penelitian-penelitian yang relevan baik jurnal, buku maupun penelitian tesis. Kemudian dilanjutkan dengan kerangka teori yang berisi tentang teori yang peneliti gunakan untuk menganalisis data hasil penelitian. Selanjutnya yaitu metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, fokus penelitian, pengumpulan data dan teknik analisis data. Dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan yang menjelaskan

²²Miles Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, edisi trj. Tjejep Rohendi Rohadi, (Jakarta: UPI, 1992), hlm. 16-18.

struktur isi pembahasan dalam kajian penelitian tentang Al-Qur'an dan Gerakan Sedekas di Semarang (analisis sosiologi pengetahuan).

BAB II yaitu Sedekah dalam al-Qur'an dan Teori Sosiologi Pengetahuan. Bab ini merupakan landasan teori yang peneliti gunakan dengan berusaha menguraikan tentang konsep sedekah dalam al-Qur'an dan teori sosiologi pengetahuan. Bab ini dimaksudkan untuk memperjelas acuan teori yang dipergunakan untuk landasan melakukan penelitian gerakan sedekas di Semarang.

BAB III yaitu Gerakan sedekas di Semarang. Bab ini merupakan paparan data dan hasil penelitian menjelaskan gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian dan hasil penelitian berupa data-data umum, antara lain: profil sedekas, landasan gerakan sedekas, sejarah awal dan perkembangan sedekas, tujuan umum dilaksanakannya gerakan sedekas dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh sedekas.

BAB IV yaitu Pemahaman Ayat Landasan Sedekas dan Makna Gerakan Sedekas. Bab ini merupakan analisis data yaitu uraian yang mengkaitkan atau mengompromikan hasil penelitian dengan landasan teori dan pustaka serta merumuskan teori baru yang diperoleh dari penelitian. Setiap data penelitian langsung dianalisis kemudia diikuti dengan data lain dan analisisnya yang didukung dengan argumen terkait. Pembahasan ini meliputi pemahaman para pelaku sedekas terhadap landasan yang melatarbelakangi gerakan sedekas dan mengungkap makna objektif, ekspresif dan dokumenter gerakan sedekas bagi para pelaku sedekas.

BAB V yaitu Penutup. Bab ini merupakan bagian akhir dari isi penelitian. Isi bagian ini dibagi menjadi dua sub bab yaitu, kesimpulan dan saran. Kesimpulan yaitu menjelaskan temuan penelitian dari gerakan sedekas yang merupakan jawaban atas pertanyaan pada bab pendahuluan. Saran yaitu sebagai kontribusi bagi keilmuan yang berkaitan dengannya dan harus sesuai dengan kesimpulan atau hasil temuan penelitian disertai argumentasi penulis memberikan saran dalam kajian ini.

BAB II

GAMBARAN UMUM SEDEKAH , INFAK, HIBAH DAN SOSIOLOGI PENGETAHUAN

Pada bab kedua ini, peneliti menjelaskan tentang gambaran umum sedekah, infak dan hibah dalam Islam. Hal itu karena gerakan sedekas dalam praktiknya menggunakan akad sedekah, infak dan hibah. Kemudian, pada sub bab kedua, penjelasan mengenai teori yang peneliti gunakan untuk mengungkap makna sedekas.

A. Sedekah, Infaq, dan Hibah Dalam Islam

Dalam pengelolaannya, sedekas tidak hanya menggunakan transaksi akad sedekah. Namun, sedekas juga menggunakan akad infaq serta hibah dalam praktik penyaluran maupun penerimaan barang sedekas dari donatur. Oleh karena itu, peneliti akan memparakan bagaimana penjelasan sedekas, infaq serta hibah dalam al-Qur'an.

1. Sedekah

a. Definisi Sedekah

Sedekah diambil dari bahasa Arab yaitu *ṣadaqa* yang artinya benar, namun sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Imam Nawawi menuturkan bahwa sedekah yang berarti benar tersebut menunjukkan bahwa kebenaran

keimanan seseorang secara lahir dan batin. Karena sedekah adalah pembenaran dan kebenaran iman.²³

Sedekah dalam kitab ta'rifat adalah pemberian yang diikuti dengan mengharap pahala dari Allah swt.²⁴ Sedekah yaitu pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya, di luar kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan pemberi. Sedekah juga diartikan dengan selamatan.²⁵ Sedekah juga didefinisikan sebagai pemberian seorang muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu dengan mengharap pahala dan ridla Allah swt.²⁶

Maka ada dua poin penting agar pemberian bisa termasuk sedekah, yaitu:

- 1) Selalu disertai dengan keikhlasan. Tanpa ada keikhlasan, suatu pemberian tidak bisa digolongkan sebagai sedekah, tetapi hanya dipandang sebagai pemberian.

²³ Candra Himawan dan Netti Suriana, *Sedekah: Hidup Berkah Rezeki Melimpah*, (Yogyakarta: Pustaka Albana, 2013), hlm. 18

²⁴ Ali bin Muhammad al-Jurjani, *Kitab at-Ta'rīfāt*, (Bairut: Maktabah Libanon, 1980) hlm. 138

²⁵ KBBI Online

²⁶ Taufiq Abdullah, *Ensiklopedi Islam jilid 4*, (jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Houven, 1996), hlm. 259

- 2) Pemberian dari muslim kepada sesama muslim. Apabila pemberian diperoleh maupun diberikan kepada non-muslim maka tidak bisa disebut sedekah.

Seringkali masyarakat belum memahami perbedaan sedekah dan infak, sehingga seringkali kedua istilah tersebut dianggap sama. Memang, keduanya memiliki kesamaan memberikan sesuatu kepada orang lain, namun infaq lebih sempit dibanding sedekah. Sedekah yaitu memberikan sesuatu kepada orang lain dan bisa berupa uang, barang, jasa, perbuatan baik dsb. Akan tetapi, infak hanya terbatas pada materi, baik barang maupun uang. Maka, infak merupakan bagian dari sedekah.

Sedekah termasuk salah satu anjuran al-Qur'an yang penting dan istimewa. Karena sedekah memiliki dampak positif bagi hubungan sosial. Adapun manfaat yang paling penting adalah untuk memperbaiki kualitas kepribadian seseorang. Jadi, meskipun sedekah adalah perkara sunnah, namun melihat manfaatnya yang begitu besar, maka hukumnya menjadi sunnah muakkadah.²⁷

- b. Kata sedekas dalam al-Qur'an

²⁷ Masykur Arif, *Hidup Berkah Dengan Sedekah*, (Yogyakarta: Kaktus, 2018), hlm. 17-21

Al-Qur'an menyebutkan kata sedekah sebanyak 12 kali dengan bentuk yang berbeda-beda.²⁸ Yaitu pada QS. Al-Baqarah [2]: 196,

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ ۚ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا
اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ
الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِنْ
رَأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ ۚ

QS. Al-baqarah [2]: 263,

قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَذًى ۗ
وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

QS. Al-Baqarah [2]: 264,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَىٰ
كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِثَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۗ

QS. Al-Baqarah [2]: 271,

²⁸ Muhammad Fuad abd al-Baqi', *Mu'jamu al-Mufahras li al-Fâdzi al-Qur'ân al-Karîm*, (Kairo: Dâr al-Hadits, 1954), hlm. 563-564

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنَعِمًا هِيَ ۗ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا
الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ

QS. Al-baqarah [2]: 276,

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ
كَفَّارٍ آثِيمٍ

QS. An-Nisā' [4]: 4

وَأْتُوا النِّسَاءَ صَدَقَاتِهِنَّ نِحْلَةً ۗ فَإِنْ طِبَّنَ لَكُمْ عَنْ
شَيْءٍ مِنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَرِيئًا

QS. An-Nisā' [4]: 114,

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ نَجْوَاهُمْ إِلَّا مِنْ أَمْرٍ بِصَدَقَةٍ أَوْ
مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۗ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ
ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

QS. At-Taubah [9]: 103,

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ
عَلَيْهِمْ ۗ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

QS. At-Taubah [9]: 58,

وَمِنْهُمْ مَنْ يَلْمِزُكَ فِي الصَّدَقَاتِ فَإِنْ أُعْطُوا مِنْهَا رَضُوا
وَإِنْ لَمْ يُعْطُوا مِنْهَا إِذَا هُمْ يَسْتَحْطُونَ

QS. At-Taubah [9]: 60,

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا
وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ
اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ

QS. At-Taubah [9]: 78,

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ وَأَنَّ اللَّهَ
عَلَّامُ الْغُيُوبِ

QS. At-Taubah [9]: 104,

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَأْخُذُ
الصَّدَقَاتِ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

QS. Al-Mujādalah [58]: 13,

أَأَشْفَقْتُمْ أَنْ تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقَاتٍ ۚ فَإِذْ
 لَمْ تَفْعَلُوا وَتَابَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
 الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

QS. Al-Mujādalah [58]: 12.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَنَاجَيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِّمُوا بَيْنَ
 يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقَةً ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ وَأَطْهَرُ ۚ فَإِنْ
 لَمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

c. Macam-Macam Sedekah

Rasulullah bersabda: “barangsiapa yang memiliki harta hendaklah ia bersedekah dengan hartanya, dan barangsiapa memiliki ilmu, hendaklah ia bersedekah dengan ilmunya, dan barangsiapa memiliki tenaga, hendaklah bersedekah dengan tenaganya” (HR. Bukhari Muslim)

Berdasarkan hadits di atas, sedekah dibagi menjadi beberapa macam:

1) Sedekah dengan harta

Sedekah yang paling utama adalah sedekah dengan harta. Baik harta yang diperoleh dari hasil kerja sendiri maupun harta dari warisan. Maka, Islam menganjurkan umatnya agar kaya harta agar memiliki banyak kesempatan untuk bersedekah.

2) Sedekah dengan tenaga dan pikiran

Orang berharta bisa bersedekah dengan hartanya, sedangkan orang miskin bisa bersedekah dengan tenaganya. Seperti membantu orang-orang yang tertimpa bencana, bergabung dalam organisasi sosial dsb.

3) Sedekah dengan ilmu

Di tengah kondisi keilmuan Indonesia yang masih di bawah rata-rata, maka bagi yang berilmu, bisa mentransfer ilmu kepada masyarakat yang tidak memiliki kesempatan belajar sebagaimana mestinya.

Nabi juga menerangkan sedekah kepada para sahabatnya sebagai berikut:

حدثنا مسلم بن ابراهيم حدثنا شعبة حدثنا سعيد بن ابي بردة عن ابيه عن جده عن

النبي صلى الله عليه وسلم قال: على كل مسلم صدقة, فقالوا: يا نبي الله فمن لم

يجد؟ قال: يعمل بيده فينفع نفسه ويتصدق. قالوا فإن لم يجد؟ قال: يعين ذا الحاجة

الملهوف. قالوا: فإن لم يجد؟ قال: فليعمل بالمعروف و يمسك عن الشر فإنها له

صدقة.²⁹

Hadits di atas Nabi Muhammad menyerukan agar setiap muslim wajib bersedekah, namun apabila tidak sanggup, maka

²⁹ Abi Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahīh Bukhārī* (Bairut: Dār Ibn Katsīr, 2002), hlm. 351

boleh dengan melakukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, memerintahkan orang lain agar berbuat baik, menolong orang yang sangat membutuhkan, hingga menahan diri dari berlaku jahat. Jadi, hadits tersebut memperkuat bahwa bersedekah tidak hanya berkaitan dengan harta benda. Akan tetapi, pandangan umum masyarakat tentang sedekah masih terkotak pada kuantitas kepemilikan harta benda. Padahal jika merujuk pada ayat di atas, baik miskin atau kaya harusnya bisa bersedekah, sehingga nanti akan tercipta hubungan timbal-balik.

Ibnu Hajar menjelaskan pula bahwa makna wajib pada hadits tersebut adalah sunnah muakkadah. Beliau juga menambahkan bahwa sedekah menggunakan materi (harta-benda) lebih baik dibandingkan hanya sebatas perbuatan. Namun, hal itu sudah bisa disebut sedekah yang didukung oleh hadits-hadits lain bahwa hal itu adalah perbuatan baik yang harus dilakukan oleh setiap makhluk.³⁰

2. Infak

Salah satu cara membelanjakan harta di jalan Allah yaitu dengan bersedekah atau berinfaq. Dalam al-Qur'an tercatat sebanyak 73 kali kata infak disebutkan.

a. Definisi infak

³⁰ Ibnu hajar al-Atsqalāni, *Fathul Bāri juz 5*, (Beirut: Dār ar-Risālah al-Amiyyah 2013), hlm. 97-98

Infak berasal dari kata *anfaqa* artinya mengeluarkan sesuatu (harta) untuk suatu kepentingan. Sedangkan secara terminologi syariah, infak berarti mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan untuk kepentingan yang diperintahkan oleh Islam. Untuk infak tidak ada nisabnya, bisa dilakukan kapan pun, dimana pun dan dalam kondisi apa pun. Penerima infak juga tidak terbatas pada delapan golongan penerima zakat, bisa diberikan kepada orang tua, anak yatim dan lain sebagainya.³¹ Dalam kitab ta'rifat, infaq adalah membelanjakan harta untuk kebutuhan.³²

b. Syarat-syarat infak

1. Berinfak dengan tujuan mencari ridla Allah

QS. An-Nisā': 38

وَالَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا
بِالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ وَمَنْ يَكُنِ الشَّيْطَانُ لَهُ ۗ قَرِينًا فَسَاءَ قَرِينًا

Arti: Dan (juga) orang-orang yang menginfakkan hartanya karena ria dan kepada orang lain (ingin dilihat dan dipuji), dan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan kepada hari kemudian. Barangsiapa menjadikan setan sebagai temannya, maka (ketahuilah) dia (setan itu) adalah teman yang sangat jahat.

³¹ Ahmad Rajafi, *Khazanah Islam, Perjumpaan Kajian dengan Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012). hlm. 194

³² Ali bin Muhammad al-Jurjani, *Kitab At-Ta'rifât...*, hlm. 40

Pada ayat pertama disebutkan tentang orang-orang yang menyembunyikan hartanya, mereka adalah orang-orang yang kikir. Kemudian ayat selanjutnya menyebutkan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena pamer, dengan tujuan pemberiannya tersebut dipuji dan dihormati, dan dalam hal tersebut mereka sama sekali tidak mengharapkan pahala Allah Swt.

Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa ada tiga macam orang yang api nerakanya dibesarkan untuk mereka—yaitu orang alim, orang yang berperang, dan orang yang berinfak; yang semuanya itu dilakukan mereka karena riya (pamer) dengan amal perbuatan mereka—disebutkan seperti berikut:

«يَقُولُ صَاحِبُ الْمَالِ: مَا تَرَكْتُ مِنْ شَيْءٍ تُحِبُّ أَنْ يُنْفَقَ فِيهِ إِلَّا أَنْفَقْتُ فِي سَبِيلِكَ،
فَيَقُولُ اللَّهُ: كَذَبْتَ إِنَّمَا أَرَدْتَ أَنْ يُقَالَ: حَوَادٌّ فَقَدْ قِيلَ»

Pemilik harta berkata.”Aku tidak pernah membiarkan suatu jalan pun yang Engkau sukai bila aku berinfak untuknya, melainkan aku mengeluarkan infak di jalan-Mu itu.” Maka Allah berfirman, "Kamu dusta, sesungguhnya yang kamu ingini ialah agar dikatakan bahwa kamu orang yang dermawan, dan hal itu telah diucapkan."

Yakni kamu telah mengambil (menerima) pahalamu di dunia yang merupakan tujuan dari perbuatanmu itu. Di dalam sebuah

hadis yang lain, disebutkan bahwa Rasulullah Saw. bersabda kepada Addi ibnu Hatim:

«إِنَّ أَبَاكَ رَامَ أَمْرًا فَبَلَغَهُ»

Sesungguhnya ayahmu menghendaki suatu perkara, dan ia telah mencapai (mendapatkan)nya.

Dalam hadis lain disebutkan bahwa Rasulullah Saw. pernah ditanya mengenai Abdullah ibnu Jad'an, apakah infak dan memerdekakan budak yang dilakukannya bermanfaat bagi dia. Maka Rasulullah Saw. menjawab:

"لَا إِنَّهُ لَمْ يَقُلْ يَوْمًا مِنَ الدَّهْرِ: رَبِّ اغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي يَوْمَ الدِّينِ"

Tidak, karena sesungguhnya dia dalam suatu hari dari masa hidupnya belum pernah mengatakan, "Ya Tuhanku, ampunilah bagiku atas kesalahan-kesalahan (dosa-dosa)ku di hari pembalasan (nanti)."

Karena itulah dalam ayat ini disebutkan:

وَلَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ

dan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan kepada hari kemudian. (An-Nisa: 38), hingga akhir ayat.

Dengan kata lain, sesungguhnya yang mendorong mereka berbuat perbuatan yang buruk itu dan menyimpang dari jalan

ketaatan adalah setan. Setanlah yang membisikkan hal itu kepada mereka dan membuat mereka berangan-angan untuk melakukannya. dan setan selalu menemani mereka hingga semua perbuatan yang buruk akan mereka kerjakan dengan baik. Karena itulah dalam firman selanjutnya disebutkan seperti berikut: *Barang siapa yang mengambil setan itu menjadi temannya, maka setan itu adalah teman yang seburuk-buruknya.*³³

2. Berinfak tanpa disertai umpatan

QS. Al-Baqarah: 262

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَتًّا
وَلَا أَذَىٰ ۚ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۖ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
يَحْزَنُونَ

Arti: Orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah, kemudian tidak mengiringi apa yang dia infakkan itu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.

Pahala dan keberuntungan yang akan didapat oleh orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah bersyarat, yaitu: bahwa dia memberikan hartanya itu benar-benar dengan

³³ Ibnu Katsir, *E-book Tafsir al-Qur'an al-'Adzim*, (Kampungunnah.org, 2013)

ikhlas, dan setelah itu dia tidak suka menyebut-nyebut infaknya itu dengan kata-kata yang dapat melukai perasaan orang yang menerimanya. Orang-orang semacam inilah yang berhak untuk memperoleh pahala di sisi Allah, dan tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan mereka tidak merasa sedih. Ini berarti, bahwa orang yang memberikan sedekah kepada seseorang, kemudian dia menyebut-nyebut sedekah dan pemberiannya itu dengan kata-kata yang menyinggung perasaan dan kehormatan orang yang menerimanya, maka orang semacam ini tidak berhak memperoleh pahala di sisi Allah.

Ringkasnya, menafkahkan harta di jalan Allah haruslah dengan niat yang ikhlas dan maksud yang suci. Atas niat yang ikhlas inilah Allah akan memberikan pahala, dan masyarakat akan menghargainya. Rasulullah saw bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَىٰ (رواه البخاري

عن عمر بن الخطاب)

Arti: Semua amal itu harus disertai dengan niat. Dan setiap manusia akan mendapat balasan atas amalnya berdasarkan niatnya itu. (Riwayat Imam al-Bukhari dari ‘Umar bin al-Khattab).³⁴

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi Yang Disempurnakan) Jilid 1, (Jakarta: Lentera Abadi: 2010), hlm. 394

Imam Nasai meriwayatkan dari Malik ibnu Sa'd, dari pamannya yang bernama Rauh ibnu Ubadah, dari Attab ibnu Basyir, dari Khasif Al-Jarari, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, dari Nabi Saw. yang telah bersabda:

«لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مُدْمِنٌ خَمْرٍ، وَلَا عَاقٌ لِوَالِدَيْهِ، وَلَا مَثَانٌ»

Tidak dapat masuk surga orang yang gemar minuman khamr, orang yang menyakiti kedua orang tuanya, dan orang yang menyebut-nyebut pemberiannya.

Hadis ini diriwayatkan pula oleh Ibnu Abu Hatim, dari Al-Hasan ibnul Minhal, dari Muhammad ibnu Abdullah ibnu Assar Al-Mausuli, dari Attab, dari Khasif, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas; Imam Nasai meriwayatkan pula dari hadis Abdul Karim ibnu Malik Al-Huri, dari Mujahid perkataannya. Hadis ini diriwayatkan pula dari Mujahid, dari Abu Sa'id dan dari Mujahid, dari Abu Hurairah dengan lafad yang semisal.³⁵

3. Berinfak dengan harta sendiri yang halal dan baik
QS. Al-Baqarah: 267

³⁵ Ibnu Katsir, *E-book Tafsir al-Qur'an al- 'Adzim*, (Kampungsunnah, 2013)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا
 أَخْرَجْنَا لَكُم مِّنَ الْأَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ
 بِأَخَذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

Arti: Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji.

Orang yang benar-benar beriman, niscaya akan menafkahkan sesuatu yang baik, bila dia bermaksud dengan infaknya itu untuk menyucikan diri dan meneguhkan jiwanya. Sesuatu yang diinfakkan, diumpamakan dengan sebutir benih yang menghasilkan tujuh ratus butir, atau yang diumpamakan dengan sebidang kebun yang terletak di dataran tinggi, yang memberikan hasil yang baik, tentulah sesuatu yang baik, bukan sesuatu yang buruk yang tidak disukai oleh yang menafkahkan, atau yang dia sendiri tidak akan mau menerimanya, andaikata dia diberi barang semacam itu.

Namun demikian, orang yang bersedekah itu pun tidak boleh dipaksa untuk menyedekahkan yang baik saja dari apa yang dimilikinya, seperti yang tersebut di atas. Rasulullah

saw pernah bersabda kepada Muadz bin Jabal ketika beliau mengutusnyanya ke Yaman:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ ۞ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى ۞ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا إِلَى
الْيَمَنِ - فَذَكَرَ الْحَدِيثَ - وَفِيهِ: أَنَّ - قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ
تُؤَخَذُ مِنْ أَعْيُنَائِهِمْ فَرُزِدُ فِي فُقَرَائِهِمْ. (رواه متفق عليه)

Arti: Dari Ibnu Abbas r.a. bahwa Nabi saw mengutus Muadz ke Yaman—lalu ia menyebutkan hadis—dan padanya: bahwa Allah mewajibkan kepada mereka zakat pada harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya lalu diserahkan kepada fakir miskin di antara mereka. (Riwayat Muttafaq ‘alaih);

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa Allah sangat mencela bila yang disedekahkan itu terdiri dari barang yang buruk-buruk. Ini bukan berarti bahwa barang yang disedekahkan itu harus yang terbaik, melainkan yang wajar, dan orang yang menafkahkan itu sendiri menyukainya andaikata dia yang diberi.

Dalam ayat lain Allah berfirman:

لَنْ نَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ

Arti: Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai.

Pada akhir ayat ini Allah berfirman, yang artinya sebagai berikut

“Ketahuilah, bahwasanya Allah Maha kaya dan Maha Terpuji.”

Ini merupakan suatu peringatan, terutama kepada orang yang suka menafkahkan barang yang buruk-buruk, bahwa Allah tidak memerlukan sedekah semacam itu. Dia tidak akan menerimanya

sebagai suatu amal kebaikan. Bila seseorang benar-benar ingin berbuat kebaikan dan mencari keridaan Allah, mengapa dia memberikan barang yang buruk, yang dia sendiri tidak menyukainya? Allah Mahakaya. Maha Terpuji dan pujian yang layak bagi Allah ialah bahwa kita rela menafkahkan sesuatu yang baik dari harta milik kita, yang dikaruniakan Allah kepada kita.³⁶

4. Berinfak sesuai kemampuan

QS. Al-Furqān: 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Arti: Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar, Ibnu Katsir menjelaskan dalam tafsirnya, bahwa mereka tidak menghambur-hamburkan hartanya dalam berinfak lebih dari apa yang diperlukan, tidak pula kikir terhadap keluarganya yang berakibat mengurangi hak keluarga dan kebutuhan keluarga tidak tercukupi. Tetapi mereka membelanjakan hartanya dengan pembelanjaan yang seimbang dan selektif serta pertengahan. Sebaik-baik perkara

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*...., hlm. 404-405

ialah yang dilakukan secara pertengahan, yakni tidak berlebih-lebihan dan tidak pula kikir.

Seperti pengertian yang terdapat di dalam ayat lain melalui firman-Nya:

{ وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطُهَا }

Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya. (Al-Isrā: 29).³⁷

Demikianlah sifat orang mukmin dalam menafkahkan hartanya. Dia tidak bersifat boros sehingga tidak memikirkan hari esok dan tidak pula bersifat kikir sehingga menyiksa dirinya sendiri karena hendak mengumpulkan kekayaan. Keseimbangan antara kedua sifat yang tercela itulah yang selalu dipelihara dan dijaga. Jika kaya, dia dapat membantu masyarakatnya sesuai dengan kekayaannya, dan jika miskin, dia dapat menguasai hawa nafsu dirinya dengan hidup secara sederhana.³⁸

QS. At-Ṭalāq: 7

³⁷ Ibnu Katsir, *E-book Tafsir al-Qur'an al- 'Adzim* jilid IV, (Kampungsunah, 2013), hlm. 32

³⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan) Jilid VII*, (Jakarta: Lentera Abadi: 2010), hlm. 51

لِيُنْفِقُ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَن قَدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ ۖ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا
 سَيَّجَعُ اللَّهُ بَعْدَ آتِيهِ اللَّهُ ۗ لَّا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَىٰهَا ۗ

عُسْرُ يُسْرًا ۗ

Arti: Hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan. Dalam ayat ini, Allah menjelaskan bahwa kewajiban ayah memberikan upah kepada perempuan yang menyusukan anaknya menurut kemampuannya. Jika kemampuan ayah itu hanya dapat memberi makan karena rezekinya sedikit, maka hanya itulah yang menjadi kewajibannya. Allah tidak akan memikulkan beban kepada seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya, sebagaimana firman-Nya:

لَّا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Arti: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (al-Baqarah/2: 286);

لَّا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Arti: Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. (al-Baqarah/2: 233)³⁹

c. Tujuan Berinfak dalam al-Qur'an

1. Sebagai bukti taqwa kepada Allah

QS. Al-Baqarah: 3

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۝

Arti: (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, Beriman kepada yang gaib. Termasuk di dalamnya beriman kepada Allah dengan sesungguhnya, menundukkan diri serta menyerahkannya sesuai dengan yang diharuskan oleh iman itu. Tanda keimanan seseorang ialah melaksanakan semua yang diperintahkan oleh imannya itu.⁴⁰

Dalam suatu riwayat, Ibnu Jarir mengatakan, "Yang lebih utama bila mereka menggambarkan keimanan terhadap masalah yang gaib secara ucapan, keyakinan, dan perbuatan; dan adakalanya takut kepada Allah termasuk ke dalam pengertian iman yang intinya ialah membenarkan ucapan dengan perbuatan. Iman adalah suatu istilah yang mencakup pengertian iman kepada Allah, kitab-kitab-Nya, dan rasul-

³⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi Yang Disempurnakan), (Jakarta: Lentera Abadi: 2010), hlm. 403

⁴⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya...*, hlm. 34

rasul-Nya. Dan membenaran pengakuan dibuktikan dengan perbuatan".⁴¹

Iman membentuk manusia menjadi makhluk individu dan makhluk yang menjadi anggota masyarakatnya, suka memberi, menolong, berkorban, berjihad dan sebagainya:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ
وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Menginfakkan sebagian rezeki yang telah dianugerahkan Allah. Rezeki ialah segala sesuatu yang dapat diambil manfaatnya. “Menginfakkan sebagian rezeki” ialah memberikan sebagian rezeki atau harta yang telah dianugerahkan Allah kepada orang-orang yang telah ditentukan oleh agama.

Pengertian menginfakkan harta di jalan Allah meliputi belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan perguruan, rumah sakit, usaha penelitian ilmiah dan lain-lain. Juga berinfak untuk semua kepentingan umum dengan niat melaksanakan perintah Allah termasuk *fī sabīlillāh*.

⁴¹ Ibnu Katsir, *E-book Tafsir al-Qur'an al- 'Adzim*, (Kampungsunnah, 2013), hlm. 37

Harta yang akan diinfakkan itu ialah sebagiannya, tidak seluruh harta. Dalam ayat ini tidak dijelaskan berapa banyak yang dimaksud dengan sebagian itu, apakah seperdua, sepertiga, seperempat dan sebagainya.⁴²

2. Membentengi diri sendiri

QS. Al-Baqarah: 272

﴿لَيْسَ عَلَيْكَ هُدًى لَهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ
اللَّهُ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُؤَفَّ فَلِأَنْفُسِكُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ
إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظَلَمُونَ﴾

Arti: Bukanlah kewajibanmu (Muhammad) menjadikan mereka mendapat petunjuk, tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Apa pun harta yang kamu infakkan, maka (kebaikannya) untuk dirimu sendiri. Dan janganlah kamu berinfak melainkan karena mencari rida Allah. Dan apa pun harta yang kamu infakkan, niscaya kamu akan diberi (pahala) secara penuh dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan).

Ayat di atas menjelaskan bahwa apabila kita berinfak maka khususkanlah hanya kepada Allah, sehingga hal itu bisa membentengi diri sendiri berbuat riya’.

⁴² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi Yang Disempurnakan), (Jakarta: Lentera Abadi: 2010).

Selanjutnya disebutkan, bahwa apa saja harta benda yang baik yang dinafkahkan seseorang dengan ikhlas, niscaya Allah akan membalasnya dengan pahala yang cukup dan dia tidak akan dirugikan sedikit pun, karena orang-orang yang suka berinfak dengan ikhlas tentu disayangi dan dihormati oleh masyarakat, terutama oleh fakir miskin; dan pahalanya tidak akan dikurangi di sisi Allah.⁴³

3. Hibah

a. Definisi Hibah

Secara bahasa, dalam kamus Al-Munjid, hibah berasal dari akar kata wahaba - yahabu - hibatan, berarti memberi atau pemberian.⁴⁴ Dalam Kamus al-Munawwir kata "hibah" ini merupakan maṣdar dari kata *wahaba* yang berarti pemberian.⁴⁵ Dalam kitab ta'rifat, hibah berarti *tabarru'* yang bisa berarti pemberian, donasi, maupun hadiah.⁴⁶ Demikian pula dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pemberian

⁴³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya...*, hlm. 415

⁴⁴ Louis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah wa A'lam*, (Bairut: Dâr al-Masyriq, 1986, hlm. 567

⁴⁵ Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir versi Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Prgressif, 2007), hlm.

⁴⁶ Ali bin Muhammad al-Jurjani, *Kitab At-Ta'rifât...*, hlm. 277

dengan sukarela dengan mengalihkan hak atas sesuatu kepada orang lain.⁴⁷

Kata hibah diambil dari kata “*hubūb ar-rīh*” yang berarti hembusan angin. Kata tersebut digunakan untuk pemberian dan kebajikan kepada orang lain, baik dengan harta maupun yang lainnya. Sedangkan dalam syari’at, hibah adalah akad pemberian kepemilikan oleh seseorang atas hartanya kepada orang lain, baik berupa harta atau yang lainnya. Akan tetapi, apabila pemberian tersebut berupa barang yang diharamkan, misalnya seperti khamar ataupun bangkai, maka hal itu tidak bisa dikatakan hibah.⁴⁸ Adapun tujuan hibah adalah agar orang yang diberi dapat memanfaatkannya,⁴⁹ ini lah yang membedakan dengan sedekah maupun infak yang telah peneliti uraikan di atas.

Misalnya, seseorang mengadakan walimah, kemudian rekannya datang membawa kambing yang diperuntukkan seorang tersebut, tanpa ada akad pun jika hal itu menunjukkan pemberian agar dimanfaatkan, maka disebut hibah. Dan hibah bukan hubungan timbal-balik, artinya hibah

⁴⁷ KBBI Online

⁴⁸ Muhammad Sayyid Sabiq, *Fiqh sunnah Jilid V*, terj. Abu Aulia dan Abu Syauqina (Jakarta: Republika Penerbit, 2018) hlm. 413

⁴⁹ Muhammad Shalih bin ‘Utsaimin, *Panduan Hibah Wakaf dan Wasiat menurut al-Qur’an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’I, 2008) hlm.

memberikan sesuatu secara cuma-cuma.⁵⁰ Dan apabila hibah tersebut berkembang di tangan orang yang dihibahi, maka itu menjadi milik orang tersebut.⁵¹

b. Kata hibah dalam al-Qur'an

Kata hibah beserta derivasinya disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 24 kali.

QS. Ibrahim: 39

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَهَبَ لِي عَلَى الْكِبَرِ إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ الدُّعَاءِ

Arti: Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua(ku) Ismail dan Ishak. Sungguh, Tuhanku benar-benar Maha Mendengar (memperkenankan) doa.

QS. Maryam: 50

وَوَهَبْنَا لَهُمْ مِّن رَّحْمَتِنَا وَجَعَلْنَا لَهُمْ لِسَانَ صِدْقٍ عَلِيًّا

Arti: Dan Kami anugerahkan kepada mereka sebagian dari rahmat Kami dan Kami jadikan mereka buah tutur yang baik dan mulia.

QS. Maryam: 53

وَوَهَبْنَا لَهُ مِنْ رَّحْمَتِنَا أَخَاهُ هَارُونَ نَبِيًّا

Arti: Dan Kami telah menganugerahkan sebagian rahmat Kami kepadanya, yaitu (bahwa) saudaranya, Harun, menjadi seorang nabi.

QS. Al-Anbiya': 90

⁵⁰ Muhammad Shalih bin 'Utsaimin, *Panduan Hibah Wakaf*, hlm. 113

⁵¹ Muhammad Shalih bin 'Utsaimin, *Panduan Hibah Wakaf*, hlm. 116

فَاسْتَجَبْنَا لَهُ ۖ وَوَهَبْنَا لَهُ ۖ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُ ۖ زَوْجَهُ ۗ ۗ إِنَّهُمْ كَانُوا يُسْرِعُونَ فِي
الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا ۗ وَكَانُوا لَنَا خَشِيعِينَ

Arti: Maka Kami kabulkan (doa)nya, dan Kami anugerahkan kepadanya Yahya, dan Kami jadikan istrinya (dapat mengandung). Sungguh, mereka selalu bersegera dalam (mengerjakan) kebaikan, dan mereka berdoa kepada Kami dengan penuh harap dan cemas. Dan mereka orang-orang yang khusyuk kepada Kami.

QS. Al-Furqān: 72

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Arti: Dan orang-orang yang berkata, “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.”

Dari ayat-ayat yang disebutkan di atas, menjelaskan bahwa arti kata wahaba adalah menganugrahkan, yakni pemberian dari Allah kepada rasul dan nabi.

Selanjutnya wahaba dengan arti memberi

QS. Asy-Syurā: 49

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ ۗ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ ۗ لِيَهَبُ لِمَن يَشَاءُ إِنَاثًا وَيَهَبُ
لِمَن يَشَاءُ الذَّكَورَ ۗ

Arti: Milik Allah-lah kerajaan langit dan bumi; Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, memberikan anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki.

Allah Swt. menceritakan bahwa Dialah Yang menciptakan langit dan bumi, Yang memiliki keduanya dan Yang mengatur keduanya. Dan bahwa apa yang dikehendaki-Nya

pasti ada, dan apa yang tidak dikehendaki-Nya pasti tidak ada. Dan bahwa Dia memberi kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan mencegah dari siapa yang dikehendaki-Nya. Tiada seorang pun yang dapat mencegah apa yang diberikan-Nya, dan tiada seorang pun dapat memberi apa yang dicegah-Nya. Dan, bahwa Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya.

{يَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنَاءً}

Yakni memberinya rezeki anak-anak perempuan saja.

Al-Baghawi mengatakan bahwa di antara mereka yang diberi seperti ini adalah Nabi Lut a.s.

{وَيَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ الذَّكَورَ}

Artinya, Allah hanya memberinya rezeki anak-anak lelaki.⁵²

QS. Ali Imrān: 8

رَبَّنَا لَا تُرِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

Arti: (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah Engkau berikan petunjuk kepada kami,

⁵² Ibnu Katsir, *E-book Tafsir al-Qur'an al- 'Adzim*, (Kampungsunnah, 2013)

dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi.”

Yang berarti menyerahkan

QS. Al-Ahzāb: 50

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَحْلَلْنَا لَكَ أَزْوَاجَكَ الَّتِي أَتَيْتَ أَجُورَهُنَّ وَمَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ مِمَّا
أَفَاءَ اللَّهُ عَلَيْكَ وَبَنَاتِ عَمِّكَ وَبَنَاتِ عَمَّتِكَ وَبَنَاتِ خَالَكَ وَبَنَاتِ خَالَتِكَ الَّتِي هَاجَرْنَ مَعَكَ
وَأُمَّرَاءَ مُؤْمِنَةٍ إِنْ وَهَبْتَ نَفْسَهَا لِلنَّبِيِّ إِنْ أَرَادَ النَّبِيُّ أَنْ يَسْتَنْكِحَهَا خَالِصَةً لَكَ مِنْ دُونِ
الْمُؤْمِنِينَ قَدْ عَلِمْنَا مَا فَرَضْنَا عَلَيْهِمْ فِي أَزْوَاجِهِمْ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ لِكَيْلَا يَكُونَ
عَلَيْكَ حَرَجٌ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Arti: Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagimu istri-istrimu yang telah engkau berikan maskawinnya dan hamba sahaya yang engkau miliki, termasuk apa yang engkau peroleh dalam peperangan yang dikaruniakan Allah untukmu, dan (demikian pula) anak-anak perempuan dari saudara laki-laki bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara perempuan bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara laki-laki ibumu dan anak-anak perempuan dari saudara perempuan ibumu yang turut hijrah bersamamu, dan perempuan mukmin yang menyerahkan dirinya kepada Nabi kalau Nabi ingin menikahnya, sebagai kekhususan bagimu, bukan untuk semua orang mukmin. Kami telah mengetahui apa yang Kami wajibkan kepada mereka tentang istri-istri mereka dan hamba sahaya yang mereka miliki agar tidak menjadi kesempitan bagimu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Dalam konteks ini, pada ayat di atas menjelaskan tentang Allah telah menghalalkan bagi Nabi, wanita mukmin yang

menyerahkan dirinya kepadanya untuk dikawini tanpa maskawin, jika memang dia menyukainya. Sehingga kata wahaba bermakna menyerahkan.

Dalam menentukan landasan atau dasar hukum hibah dalam alQur'an secara eksplisit sulit ditemukan. Dalam al-Qur'an penggunaan kata hibah digunakan dalam konteks pemberian anugrah Allah SWT Kepada Rasulya, doa-doa yang dipanjatkan oleh hamba-hambanya terutama para nabi, dan menjelaskan sifat Allah SWT yang maha memberi karunia, hanya saja dapat digunakan petunjuk anjuran dan perintah secara umum agar seseorang memberikan sebagian rizkinya kepada orang lain, terutama kepada fakir miskin yang lebih membutuhkan.⁵³

B. Sosiologi pengetahuan Karl Mannheim

1. Biografi Karl Mannheim

Karl Mannheim lahir di Budapest, Hongaria pada tahun 1893. Ayahnya berkebangsaan Hongaria, sedangkan ibunya Jerman. Ia lulus dari gimnasium humanistik dan melanjutkan studinya di perguruan tinggi. Awalnya Mannheim sangat tertarik dengan filsafat, khususnya epistemologi. Kemudian perhatiannya beralih kepada ilmu-ilmu sosial yang dikembangkan oleh Mx Weber, Scleher dan Karl max.

⁵³ Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000), 83

Sepanjang karir prndidikannya, ia pernah menjadi dosen di Heidelberg pada tahun 1925. Kemudian menjadi guru besar sosiologi dan ekonomi di frankfurt pada tahun 1929. Kemudian dia diberhentikan oleh Adolf Hitler pada tahun 1933, sehingga ia menetap di London dan mengajar sosiologi di London School of Economics. Ia memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan sosiologi di Inggris, dan menjadikan sosiologi menjadi suatu ilmu yang dihormati.

Meskipun usianya tidak panjang, dan ia meninggal di usia yang relatif muda, namun Mannheim tercatat sebagai salah satu tokoh yang hasil kasryanya dapat dinikmati oleh orang-orang setelahnya dan memiliki arti tersendiri bagi perkembangan ilmu⁵⁴

2. Sejarah lahirnya Sosiologi Pengetahuan

Sosiologi pengetahuan merupakan sebuah ilmu yang berasal dari urgensi-urgensi dari perkembangan masyarakat, langkah-langkah intelektual dan sikap-sikap yang mengarah pada sosiologi pengetahuan dilakukan dengan perlahan-lahan dan dalam kondisi yang beraneka ragam pada zaman yang berbeda-beda.

Sosiologi pengetahuan telah muncul dengan Marx yang *apercus* sugestinya yang sangat tajam menembus inti

⁵⁴ [http.id.scribd.com](http://id.scribd.com), diakses pada hari Jum'at, 1 Mei 2020. Pukul 22.14 WIB.

masalahnya. Akan tetapi, sosiologi pengetahuan masih tidak bisa dibedakan dari penyingkapan ideologi-ideologi, karena lapisan sosial dan kelas-kelas adalah penyebar ideologi. Selanjutnya, meskipun teori ideologi tampak dalam kerangka kerja suatu penafsiran penafsiran tertentu atas sejarah, teori ideologi masih belum dipikirkan secara konsisten.

Sumber lain dari teori ideologi modern dan sosiologi pengetahuan dapat ditemukan dalam ketajaman pemikiran Nietzsche yang mengombinasikan observasi-observasi konkrit dalam bidang ini dengan sebuah teori tentang nafsu-nafsu dan sebuah teori pengetahuan yang mengingatkan orang akan pragmatisme. Ia juga membuat imputasi-imputasi sosiologis dengan menggunakan kebudayaan-kebudayaan “aristokratis” dan “demokratis” sebagai kategori-kategori utamanya, untuk menggambarkan cara-cara berpikir tertentu.

Dari Nietzsche, garis-garis perkembangan membawa pada teori-teori Freudian dan Paretian tentang dorongan-dorongan asli dan pada metode-metode yang dikembangkan oleh keduanya untuk memandang pikiran manusia sebagai distorsi-distorsi dan hasil-hasil mekanisme naluriah.⁵⁵

Di bawah kondisi historis apa para pemikir sosial mengembangkan sosiologi pengetahuan? Jika pengetahuan sosial tidak bisa berdiri sendiri, maka sama halnya dengan

⁵⁵ Karl Mannheim, *Idologi dan Utopia ...*, hlm. 336

sosiologi pengetahuan. Menurut Karl Manheim sosiologi pengetahuan dan perelativan kebenaran yang mengikutinya menjadi mungkin jika terjadi pergolakan sosial masyarakat yang menghadapi pandangan-andangan dunia dalam kehidupan mereka sendiri. Hal itu, bisa saja dipengaruhi oleh internal individu karena pergeseran radikal tentang persepsi atau karena diharuskan untuk menggabungkan keputusan-keputusan dari pihak lain yang tidak sesuai dengan dirinya.

3. Sosiologi pengetahuan menurut Karl mannheim

Pada awal abad ke-20, Scheler melihat bahwa dunia sedang memasuki masyarakat global, menuntut pendekatan yang baru untuk memahami sebuah kebenaran, pendekatan yang dapat membawa Timur dan Barat dalam percakapan yang bermakna dan terlibat dalam proyek bersama. Pendekatan tersebut adalah sosiologi pengetahuan.

Prinsip pertama dari sosiologi pengetahuan Karl Mannheim adalah bahwa tidak ada cara berpikir (*mode of thought*) yang dapat dipahami jika asal usul sosialnya belum diklarifikasi. Ide-ide itu dibangkitkan sebagai perjuangan rakyat dengan isu-isu penting di dalam masyarakat mereka, dan makna serta sumber-sumber tersebut tidak bisa dipahami secara benar, apabila seseorang tidak mendapatkan penjelasan tentang dasar sosial mereka. Maka, ide-ide tersebut tidak bisa dikatakan benar atau salah hanya dengan menguji asal-usul sosialnya. Akan tetapi, ide-ide tersebut harus dipahami dalam hubungannya dengan

masyarakat yang memproduksi dan menyatakannya dalam kehidupan yang mereka lakoni.⁵⁶

Makna sebuah kalimat tidak bisa dipahami jika kita tidak menempatkannya sesuai dengan tempat ucapan tersebut diucapkan, begitu pula sebaliknya percakapan tidak bisa dipahami jika kita tidak mensituasikannya sesuai dengan situasi kondisi saat ucapan tersebut diucapkan. Akan tetapi, bisa dipercaya bahwa para teolog seakan-akan membenarkan seseorang tidak bisa menempatkan kembali kalimat dan teks-teks kuno, bahkan dari kepercayaan orang kristen dan kemudian mengulangi kalimat tersebut dalam percakapan keagamaan kontemporer dan berharap bahwa dia akan menjaa makba orisinalitasnya. Untuk mengulangi apa yang dikatakan dalam kalimat kuno tersebut, maka dibutuhkan hermeneutika.

Pada saat ini kesarjanaaan bible telah banyak mewarnai pendidikan teologis dan seluruh wilayah teologis kristen yang mendidik orag kristen menjadi jauh dari pesan biblis. Mereka suatu saat berani merespons teks biblis yang ada dalam keyakinan, dan pada saat yang lain mengetahui bagaimana melibatkan diri pada pesan Tuhan dalam teks. Karena kesadaran

⁵⁶ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme; Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Historis Normatif*, terj. Ahmad Mustajib Chairi, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hlm. 8

mereka terhadap penafsiran bible, memahami kondisi-kondisi di bawah di bawah teks tertulis, dan kemudian hanya mencoba menginterpretasikan maknanya untuk saat ini. Untuk membuat bible kembali bermakna, mereka berpegang pada kitab dan simbol suci, sehingga hermeneutika menjadi penting.⁵⁷

Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi, yakni dimensi perilaku dan makna. Mannheim membedakan tiga macam makna yang terdapat dalam tindakan sosial. *Pertama*, makna objektif, yaitu makna yang ditentukan oleh konteks sosial tindakan tersebut berlangsung. makna obyektif itu sendiri adalah konten murni visual, makna sesuatu yang hanya bisa terlihat, atau, menggunakan istilah K. Fiedler, 'visibilitas murni'. Dalam musik, lagi, makna obyektif adalah melodi, irama, harmoni, dan sejenisnya, yang semuanya memiliki hukum struktural objektif.⁵⁸ Misalnya contoh dalam pertandingan sepak bola, makna objektif sepak bola ditentukan oleh peraturan permainan itu sendiri.⁵⁹

Kedua, makna ekspresif, yaitu makna yang disandangkan oleh pelaku tindakan. Makna sebagaimana diwujudkan dalam pengalaman langsung, menjadi fakta historis yang unik dan

⁵⁷ Prof. Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-Bayang...*, hlm. 12-13

⁵⁸ Karl Mannheim, *Essay On The Sociology of Knowledge*, (London: Oxford University Press, 1952), hlm. 46

⁵⁹ Prof. Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-Bayang...*, hlm. 16

harus diselidiki.⁶⁰ Sebagai contoh makna ekspresif perihal sepak bola, bisa dilihat dari sejarah personal si pemain sepak bola. Misalnya, si pemain ikut sepak bola untuk menyenangkan ayahnya atau untuk memenangkan keserjanya. Bisa dikatakan bahwa makna ekspresif merupakan motivasi si pelaku melakukan suatu tindakan, dalam contoh di atas adalah motivasi pemain sepak bola ikut pertandingan sepak bola.⁶¹

Ketiga, makna dokumenter, yaitu makna yang seringkali tersembunyi, serta mengekspresikan aspek yang menunjukkan kebudayaan secara keseluruhan atau aspek yang mungkin disadari atau tidak disadari oleh pelaku, namun telah membudaya.⁶² Sesuatu yang tersembunyi dalam kebudayaan, yang secara sadar maupun tidak sadar beroperasi dalam kehidupan mereka, menemukan ekspresinya dalam sepak bola: inilah yang dimaksud makna dokumenter. Misalnya dalam sepak bola, mengapa sepak bola menjadi olahraga yang populer? Kemudian, mengapa sepak bola sangat diminati oleh masyarakat? dsb. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka ilmuwan sosiolog harus melihat masyarakat sebagai keseluruhan dan terlibat dalam proses observasi, interpretasi, dan evaluasi tentang apa yang dapat mereka pahami, yakni bentuk konkret kehidupan sosial

⁶⁰ Karl Mannheim, *Essay On The Sociology...*, hlm.47

⁶¹ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-Bayang...*, hlm. 16

⁶² Karl Mannheim, *Essay On The Sociology...*, hlm.48

dalam totalitasnya dan menemukan bagaimana hal ini mengekspresikan dirinya dalam tindakan khusus.⁶³

Prinsip kedua sosiologi pengetahuan masih berhubungan dengan prinsip yang pertama. Ide-ide dan cara berpikir sebagaimana entitas sosial, maknanya berubah seperti institusi-institusi sosial tersebut mengalami perubahan historis yang signifikan. Kalimat yang sederhana bisa berubah maknanya ketika ‘carrier’ sosialnya beralih ke posisi kekuasaan yang berbeda. Perkembangan ide-ide terjadi kurang lebih melalui derivasi intrinsik dengan jalan logika daripada melalui perubahan historis konkrit dalam ‘carrier’ sosial.

Sebagai contoh perubahan makna dari sebuah lagu Jermann “Deutschland uber alles”. Secara historis lagu tersebut merupakan nyanyian revolusioner yang mengekspresikan keinginan yang bersemangat untuk kesatuan nasional dan kebebasan dari dominasi sang ratu. Akan tetapi, kemudian makna tersebut berubah berarti “di atas semua” bagian-bagian yang diciptakan oleh tatanan feodal. Setelah Jerman di bawah kekuasaan raja Prusia yang ambisius, lagu yang sama mendapatkan makna yang baru, yaitu mengekspresikan sikap agresif terhadap bangsa-bangsa lain. Jerman di atas semua bangsa lain di dunia.⁶⁴

⁶³ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-Bayang...*, hlm. 17

⁶⁴ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-Bayang...*, hlm. 17-18

Prinsip tersebut berlaku bagi semua bentuk pemikiran, tidak terpaku pada ide-ide revolusioner. Mannheim menggunakan prinsip ini untuk membedakan antara tradisionalisme dan konservatisme. Tradisionalisme adalah penerimaan *taken for granted* pandangan dunia yang alamiah. Namun, apabila kebudayaan setempat tertatang, kemudian muncul kelas baru dan menjadi penguasa, maka akan terjadi sebuah perubahan dasar sosial pandangan dunia yang alamiah tersebut.

Bagi Karl Mannheim, sejarah ide-ide seharusnya tidak dikaji sebagai sebuah perkembangan pemikiran yang berlangsung secara khusus dalam pikiran para pemikir tetapi sebagai sebuah investigasi historis yang lebih luas yang menghubungkan ide-ide ke dasar sosial mereka, menguji perubahan dalam lokasi dasar sosial, dan kemudian hanya menganalisa ide-ide yang muncul dalam setting baru. Jika prinsip ini benar, maka perkembangan doktrin gereja secara memadai tidak dapat dikaji ketika doktrin individual tidak diubungkan dengan situasi historis yang konkret dimana prinsip-prinsip tersebut dibentuk.

Sosiologi pengetahuan yang ditentukan oleh dua prinsip tersebut di atas, mengarah pada perelatifan kebenaran tertentu. Kebenaran, nilai-nilai, norma-norma dan semacamnya disituasikan dalam masyarakat khusus dan sesuai dengan keadaan historis yang konkret. Tampaknya tidak ada alasan yang

memadai untuk mengatributkan semua ini dengan validitas universal.⁶⁵

Tujuan sosiologi pengetahuan ada dua, yaitu di satu sisi, sosiologi pengetahuan bertujuan untuk menentukan kriteria yang operasional untuk menentukan saling keterkaitan antara pikiran dan tindakan. Di sisi lain, dengan keberhasilannya memecahkan masalah, sosiologi pengetahuan ingin mengembangkan suatu teori yang cocok untuk zaman ini. Mengenai makna faktor-faktor non-teoritis yang menentukan dalam pengetahuan. Sosiologi pengetahuan telah menetapkan tugasnya sendiri untuk memecahkan masalah pengkondisian sosial dari pengetahuan dengan berani mengakui kaitan-kaitan ini dan menggambarkan kaitan-kaitan ini dalam cakrawala ilmu pengetahuan itu sendiri, serta menggunakan kaitan-kaitan tersebut sebagai sarana-sarana pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan riset.⁶⁶

Ada berbagai definisi mengenai hakikat dan cakupan sosiologi pengetahuan. Pada dasarnya hampir bisa dikatakan bahwa sejarah subdisiplin sosiologi hingga kini hanya menjadi sejarah berbagai definisinya. Namun, ada suatu kesepakatan umum bahwa sosiologi pengetahuan menekuni hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial pemikir tersebut hadir. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa sosiologi pengetahuan

⁶⁵ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-Bayang...*, hlm. 19-21

⁶⁶ Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia ...*hlm. 288

merupakan fokus sosiologi dari suatu masalah yang jauh lebih umum.⁶⁷

Sosiologi pengetahuan menekuni semua yang masyarakat anggap sebagai pengetahuan. Maka dengan ini, sejarah intelektual bukanlah fokus utama dari sosiologi pengetahuan. Bagi masyarakat pemikiran teoritis, “gagasan-gagasan”, *weltanschauung* bukanlah sesuatu yang penting. Hanya sekelompok saja pada tiap masyarakat yang melalukannya dalam bidang tersebut. Tetapi, pada dasarnya tiap individu dalam masyarakat berpartisipasi dalam -yang disebut- pengetahuannya dengan cara tertentu.⁶⁸

⁶⁷ Peter L. Berger, *Tafsir Sosial atas Kenyataan; Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. (Jakarta: LP3ES. 1990), hlm. 5-6

⁶⁸ Peter L. Berger, *Tafsir Sosial atas Kenyataan ...*, hlm. 20

BAB III

SEDEKAS

DAN FENOMENA BUDAYA BARU BERSEDEKAH

A. Sejarah Terbentuknya Sedekas

Komunitas sedekas lahir dari pemahaman para pengusaha yang tergabung dalam Komunitas Muda Berbagi (KMB). Mereka terdiri atas lima anggota aktif, tiga dewan pembina dan ada satu ustadz yang mengarahkan gerak langkah sedekas. Konsep umum lahirnya sedekas adalah mereka harus beramal untuk bekal akhirat. Ide tersebut juga berawal dari *tadabbur*⁶⁹ al-Qur'an yang mereka dapatkan melalui pengajian rutin komunitas mereka. Kemudian cara beramal yang harus dilakukan oleh manusia ada dua jalan, yaitu ada yang hubungan dengan beribadah kepada Allah ada yang hubungan dengan manusia. Karena para pendiri sedekas bukanlah orang-orang yang berbackground santri dan tidak belajar agama secara khusus dan mendalam, maka kemampuan mereka terbatas, sehingga tidak bisa mengajari baca al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama yang lain. Meskipun demikian, mereka mencoba melihat apa yang bisa mereka lakukan dengan keterbatasan dan kemampuan yang mereka miliki. Oleh karena itu, mereka menempuh jalan dakwah pada sisi yang lain, yaitu usaha social khususnya di bidang ekonomi yang bisa berdampak

⁶⁹ Asal kata *tadabbur* yakni *tadabbara* yang berarti memperhatikan. *Tadabbur* adalah perenungan secara menyeluruh untuk mengetahui maksud dan makna dari suatu ayat secara mendalam.

pada social. Keputusan tersebut diambil sebagai jalan dakwah yang berlandaskan atas dalil-dalil al-Qur'an.

Menurut mereka, umat Islam itu tidak dituntut alim, tapi dituntut untuk ahli ibadah. Maka, tujuannya kembali lagi agar mereka mempunyai amal baik. Kemudian mereka mencari ibadah yang bisa diistiqomahkan, Ki Sando menyatakan bahwa ia pernah mendengar ada perintah agar kita melakukan ibadah- ibadah sunnah yang bisa kita istiqomahkan, bahwa ada sahabat-sahabat yang tidak pernah meninggalkan tahajud. Kemudian, mereka memilih melanggengkan ibadah sunnah berupa sedekah yang berbalut bisnis, sebab hal itu sesuai dengan *beckground* dan kemampuan yang mereka miliki. Jadi memang awal ide ini muncul karena niat karena Allah, kemudian mencari masalah yang harus dipecahkan dan diberikan solusi.

Kemudian mereka berpikir hal apa yang bisa mereka lakukan di bidang ekonomu dan dengan catatan, sesuatu yang berbeda dengan yang lain dan unik, hal itu agar gerak dakwah tersebut bisa berjalan dengan baik dan lebih mudah digerakkan. Setelah mencoba merenungkannya, ternyata barang-barang yang ada di rumah-rumah mereka sendiri tidak semuanya digunakan atau sudah tidak dimanfaatkan lagi. Sehingga mereka berpikir bagaimana caranya agar barang-barang di rumah bisa dimanfaatkan, karena pada dasarnya, barang-barang itu masih

memiliki nilai. Maka muncul ide bagaimana jika barang-barang tak terpakai itu diunagkan dengan cara dijual. Karena mungkin saja barang-barang yang tidak dimanfaatkan itu sudah tidak dibutuhkan oleh pemiliknya, akan tetapi orang lain sedang membutuhkan barang-barang tersebut.

Meterial utama yang dibidik adalah barang bekas atau barang tidak terpakai, maka muncul nama sedekas; sedekah barang bekas. Namun, seiring berjalannya waktu nilai sedekas bukanlah menjual barang bekas, namun menjual barang kesayangan. Hal ini berdasarkan pengalaman team sedekas, term barang bekas tersebut kemudian diartikan oleh beberapa donatur dengan barang-barang bekas yang istilahnya “sampah”, jadi, kesannya seperti membuang sampah ke sedekas yang bernilai sedekah. Berdasarkan pengalaman tersebut, maka team sedekas menyampaikan kembali tatacara bersedekah. Bahwa bukan sampah yang diberikan, tapi barang-barang di rumah-rumah masyarakat yang masih bagus namun tidak dipakai, itulah yang akan dikelola oleh team sedeka untuk dijual. Ki Sando menegaskan bahwa konsepnya sedekah adalah memberi yang baik. Bukan sampah. Mudahnya, jika kamu tidak ingin diberi sampah ya jangan memberi sampah. Sehingga dengan begitu, Sedekas juga turut serta mengedukasi masyarakat tentang konsep sedekah.

Kemudian, setelah ide ditemukan, bagaimana cara penjualannya? Maka ketemu cara penjualan bazar di simpang lima tepatnya di depan masjid Baiturrahman Semarang pada saat moment mingguan yakni *Car Free Day*. Kemudian setelah beberapa kali mengadakan bazar di sana, ternyata pelataran masjid Baiturrohman direlokasi oleh pemerintah setempat, sehingga team sedekas pun harus mencari tempat-tempat lain yang ramai dikunjungi masyarakat. Kemudian, mereka menemukan tiga titik bazar sedekas yang sampai sekarang berjalan dengan baik, yaitu di Pasar minggu Jl. Wr. Soepratman, Depan Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) dan di Pasar minggu Citarum.

Selain bazar, Sedekas juga menjual barang-barang tersebut melalui via online, yaitu di Instagram, Shoppe dan website sedekas. Tujuannya adalah orang-orang yang ada di dalam sedekas, belajar bagaimana cara mengelola bisnis yang profesional dan berskala nasional. Karena para inisiatornya adalah para pengusaha. Secara internal mereka ingin menumbuhkan pengusaha muslim baru. Mereka memilih berkolaborasi dengan pihak lain, karena Islam yang memerintahkannya, yaitu tolong menolong dalam kebaikan. Dalam hal ini, sedekas membangun

kerjasama dengan Lembaga Amil Zakat Infak Sedekas Baiturrahman (LAZIZBA) dan Monash Institute Semarang.⁷⁰

B. Landasan Berpikir Gerakan Sedekas

Dalam menjalankan roda pergerakan sedekas, sedekas memiliki tiga landasan berpikir, yakni bertauhid, berdaya dan bermanfaat. Tiga pilar tersebut mereka peroleh dari ayat-ayat al-Qur'an yang kemudian mereka rumuskan menjadi tiga kata tersebut. Menurut Ki Sando Husein ketiganya adalah konsep umum yang harus dimiliki umat Islam.

Ki Sando menjelaskan bahwa pertama adalah bertauhid; jika seseorang tidak mengimani bahwa hanya Allah lah satu-satunya Tuhan yang haqq, kemudian tidak mengetahui tentang kebenaran, tidak ikhlas beramal hanya karena Allah, sehingga salah dalam melakukan tata cara ibadah dan beramal, maka ibadah dan amal yang sudah dimiliki seseorang tidak diterima. Tauhid ini juga hubungannya dengan ilmu, ketika seseorang beriman kepada Allah namun, tidak memiliki pengetahuan atas tata cara menjalankan perintah-perintahnya dan menjauhi larangannya, maka sama saja tidak terhitung. Oleh karena itu, bertauhid dan berilmu menjadi landasan pertama gerakan sedekas. Kedua, setelah percaya dan berilmu seseorang harus mempunyai kekuatan untuk melaksanakan itu, minimal untuk diri sendiri, itulah yang

⁷⁰ Wawancara dengan Ki Sando Husein (*Founder* Sedekas) pada hari Senin, tanggal 16 Maret 2020, pukul 14.30-15.30

disebut berdaya. Ibarat sebuah bola lampu yang bisa menyala, jadi kita bisa shalat, bisa puasa, zakat, bisa haji dan bisa ibadah-ibadah yang Sunnah. Kemudian yang ketiga, tidak cukup dengan hanya berdaya, maka juga harus bermanfaat. Misalnya, menghutangi orang lain, memberi fasilitas ibadah untuk orang lain, maka samapi di situ konsepnya sudah menjadi kebermafaatan. Setelah kita mampu, punya uang, tenaga, pikiran, harus cari cara menjadi muslim yang bermanfaat. Sedekas ini mencoba menjadi bermanfaat dengan cara mengajari orang lain berbisnis secara profesioanal (*empowering*) di sedekas sehingga kemudian orang tersebut juga bisa membantu yang lain. Selain itu, sedekas juga membantu dalam hal-hal yang lain.

Adapun ayat-ayat yang dijadikan landasan gerakan ini adalah sebagai berikut:

1. Adz-Dzariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Arti: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.

2. QS. Al-Baqarah: 3-4

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Arti: (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka,

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۖ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ

يُؤْمِنُونَ ۚ

Arti: dan mereka yang beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin akan adanya akhirat.

3. QS. Al-Mā'idah: 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا

اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Arti: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.

4. QS. Al-Baqarah: 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۚ وَأَحْسِنُوا

ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Arti: Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

5. QS. Al-Isrā': 7

إِنَّ أَحْسَنَكُمْ أَحْسَنُكُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ
 الْآخِرَةِ لِيَسُوءَ وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ
 وَلِيُتَبَرَّوْا مَا عَلَوْا تَتَّبِعُوا

Arti: Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai.

6. Al-Isrā': 26-27

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ ۖ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Arti: Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ

كَفُورًا

Arti: Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.

7. QS. Sabā': 39

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ ۗ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۗ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Arti: Katakanlah, “Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki dan membatasinya bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya.” Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dialah pemberi rezeki yang terbaik.

8. Hadits Shahih Bukhari no. 6502

إِنَّ اللَّهَ قَالَ: مَنْ عَادَ لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ , وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّىٰ أَحِبَّهُ , فَإِذَا أَحَبَّهُ: كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ , وَبَصْرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ , وَيَدَهُ الَّتِي يُبْطِشُ بِهَا , وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا وَإِنْ سَأَلَنِي لِأَعْطِيَهُ , وَلَئِنْ اسْتَعَاذَنِي لِأَعِيذَنَّهُ⁷¹

Arti: dan tidaklah hamba-Ku terus-menerus mendekatkan diri kepada-Ku dengan amal-amal Sunnah., sampai aku mencintainya.

9. QS. Al-Baqarah: 261

⁷¹ Muhammad bin Isma’il al-Bukhari, *Jamī’u al-Huqūq Mahfūzah*, (Riyadh: Dār al-Haḍarah, 1436H), hlm. 1038

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْ تَبَتْ سَعَةً سَابِلٍ فِي كُلِّ
سَنَةٍ بَلَّةٌ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Arti: Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.

10. QS. Ali Imrān: 134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ ۗ

Arti: (yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan,

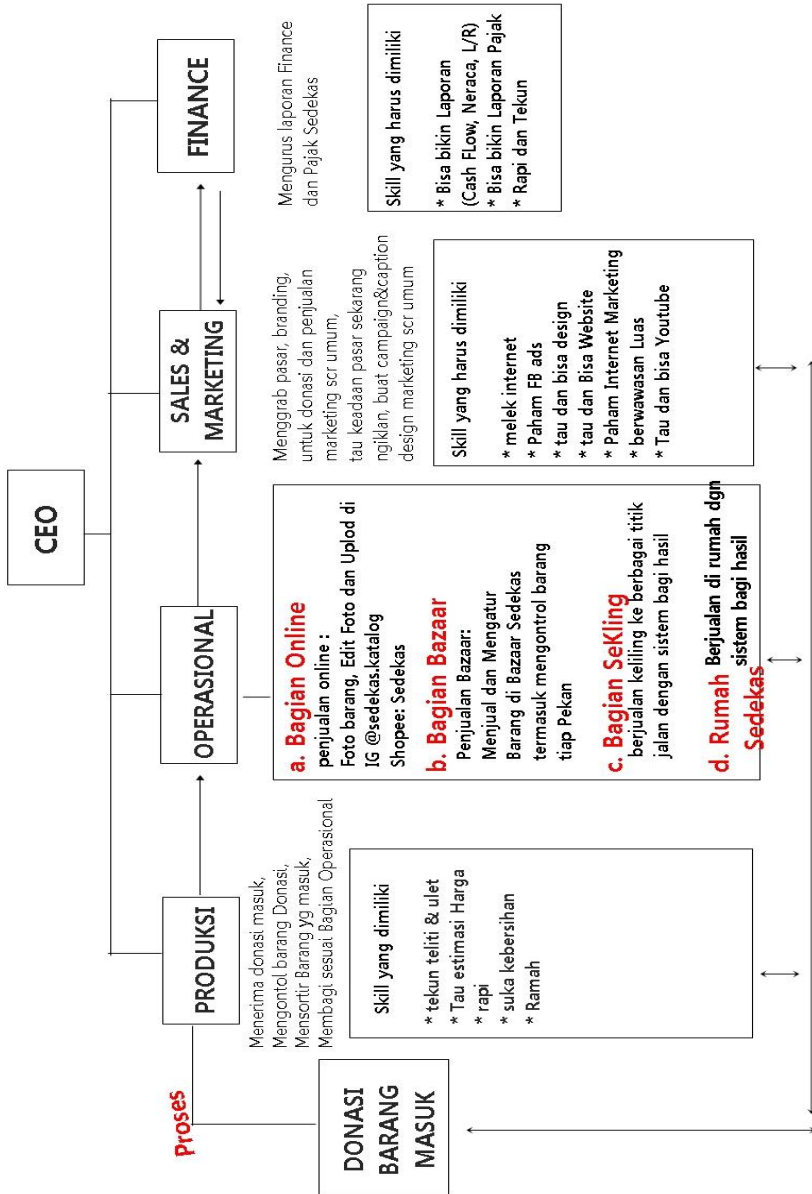
11. Hadits Turmudzi: 2417

عن أبي هريرة الأسلمي قال: قال رسول الله : لا تزول قدما عبد
يوم القيامة ان يسأل عن عمره فيم أفناه, وعن علم فيم فعل,
وعن ماله من اين اكتسبه و فيم أنفقه, وعن جسمه فيم أبلاه.
72

Arti: tidak akan bergetar dua telapak kaki seorang hamba pada hari kiamat sampai dia ditanya (pertanggungjawaban) tentang kemana umurnya dihabiskan, bagaimana ilmunya diamankan, tentang hartanya dari mana diperoleh dan kemana dibelanjakannya, serta tentang tubuhnya untuk apa digunakannya.

⁷² Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, (Damaskus: Dār al-Haḍārah, 1436 H), hlm. 477

C. Struktur Usha Sedekas



Skill yang harus dimiliki Bagian Operasional

a. Bagian Online

- Bisa Foto Bagus
 - Bisa Uplod di Marketplace
 - Melek Internet
 - Rapi dan Tekun
-

b. Bagian Bazaar

- Supel dan Punya kemampuan berkomunikasi dengan baik
 - Jujur dan amanah
 - Tau harga barang
 - Tidak mudah menyerah
 - Mampu bernegosiasi
 - Teguh dengan pendirian
 - Ramah
-

c. Bagian SekLing

- Mampu berkomunikasi dengan baik
 - Jujur dan amanah
 - Ramah
 - Rapi
 - Mampu bernegosiasi
 - Tidak gampang menyerah
 - Jago naik motor
-

d. Rumah Sedekas

- Jujur dan amanah
 - Punya tempat untuk barang sedekas
 - Mampu berkomunikasi dengan baik
 - Ramah dan supel
-
-

KPI⁷³ Department : Produksi

NO	KPI	TARGET	AKTUAL
1	barang donasi yang baik kondisinya		
2	barang donasi yang tidak layak pakai		
3	tenaga sortir yang dibutuhkan		
4	persen hari yang dibutuhkan untuk sortir		
5	tenaga sortir yang paham harga barang		

KPI Department :

Operasional

	NO	KPI	TARGET	AKTUAL
--	----	-----	--------	--------

⁷³ Key performance indicator adalah parameter yang digunakan dalam menentukan dan mengukur kemajuan terhadap target yang ditetapkan.

Online	1	persentase foto barang donasi		
	2	persentase lama edit foto barang		
	3	persentase uplod foto di marketplace		
	4	kebagusan hasil edit foto		
bazar	5	% tenaga yg mampu bernegosiasi dg baik		
	6	tenaga bazar yang datang tepat waktu		
	7	laporan bazar tepat waktu		
	8	rata-rata tenaga bazar yang tidak datang		
seking	9	rata-rata pertumbuhan penjualan seking per minggu		
	10	rata-rata titik		

		sekling berjualan		
	11	laporan sekling tepat waktu		
	12	rata-rata berapa hari sekling beroperasi per minggu		
rmb	13	% tenaga yg mampu bernegosiasi dg baik		
	14	pertumbuhan penjualan rumahan		
	15	rata-rata penjualan beroperasi		
NO	KPI		TARGET	REALISASI
1	Rancangan anggaran bulanan marketing			
2	Rancangan event yang akan dibuat tahun ini			
3	bertanggung jawab atas peningkatan performance Sedekas di Masyarakat			
4	Mengatur segala aktivitas website dan instagram sedekas			
5	Mengunjungi dan melakukan negosiasi kerjasama dengan pihak eksternal			

6	Mengatur segala aktivitas website dan instagram sedekas		
7	jumlah rata-rata visitor yang melakukan kunjungan ke Web Sedekas		
8	jumlah rata-rata visitor yang melakukan kunjungan ke IG Sedekas		
9	Skor kepuasan customer terhadap penjualan sedekas		
10	Skor Kepuasan Donatur yang berdonasi ke Sedekas		

Department : Finance

N O	KPI	TARGE T	REALISAS I
1	Persen Laporan Keuangan yang disajikan dengan akurat		
2	Persen Laporan yang disajikan Tepat Waktu		
3	Rata-rata cash flow tiap bulan		
4	Rata-rata Biaya Tiap Bulan		
5	Pertumbuhan Pendapatan		

D. Model Bisnis

Donasi barang dari Donatur -> Olah -> Jual -> Sedekahkan

PURPOSE:				
SEDEKAS				
PURPOSE:				
Menggerakkan roda ekonomi baru dengan memanfaatkan barang preloved yang masih layak pakai untuk digunakan kembali sehingga menciptakan gaya hidup sederhana yang tidak boros, dan mencintai lingkungan sesuai dengan Ajaran Islam				
PROBLEM	SOLUTION	UNIQUE VALUE PROPOSITION	UNFAIR ADVANTAGE	CUSTOMER SEGMENTS
<p>*Gaya Hidup konsumtif karena kemudahan pembelian barang-barang di jaman now</p> <p>*Minimnya wadah yang kredibel untuk menampung dan memanfaatkan barang preloved</p> <p>*Fast Fashion Merajalela yang berdampak buruk pada</p>	<p>menjd tempt yg kredibel yang berfokus dalam pemberdayaan barang-barang</p> <p>tidak terpakai, mengkampanyekan manfaat hidup sederhana yang berimpact pada perbaikan lingkungan,</p>	<p>Penyediaan barang preloved yang berkualitas baik dan lebih banyak dengan harga terjangkau</p> <p>Upcycled celana jeans ke barang baru yang lebih</p>	<p>Keuntungan didonasikan ke berbagai sektor kegiatan sosial,</p> <p>barang yang dimiliki gratis, gudang juga gratis krna kolaborasi, tenaga banyak krn berkolab dng komunitas</p>	<p>*Anak muda peduli lingkungan, Generasi melek internet,</p> <p>ibu-ibu muda yang suka belanja, para pemburu diskon</p> <p>*Donatur SEGMENT S:</p>
	KEY		CHANNEL	Kalangan

lingkungan hidup	METRICS		S	menengah keatas
Existing Alternatives		mempunyai nilai seni	*Melalui Media IG dengan akun @sedekas	Para penimbun barang
clothes for charity, salur, charity store		(my trashure)	*Melalui Market Place E-Commerce Shopee sedekas	Para Pemboros
clothes for charity, sedekahbaju .yk	semakin banyak orang yang bedonasi		*Bazaar Sedekas di Offline	Anak muda peduli lingkungan
social movement	semakin banyak orang yang membeli		*Website di sedekas.com	Supplier Barang
offline: toko barang bekas				Ibu-ibu Sosialita
COST STRUCTURE		FINANCIAL SUSTAINABILITY		
Biaya Transportasi Biaya Marketing & Promosi		*Penjualan Barang Bazaar Online, My trashure *Donatur		
Biaya Internet (biaya operasional) Upah dan Gaji Biaya Sewa Tempat Operasional Biaya Bayar Jasa Jahit sub brand @my.trashure Biaya Reparasi (jika ada barang rusak) (Operasional)		IMPACT (diluar setelah sedekas berjalan apa yang Usaha bisa berjalan dengan baik dan sustain (tujuan) orang-orang lebih memilih membeli barang preloved penjualan terhadap barang preloved naik indikator key lebih banyak dana yang disedekahkan untuk kegiatan		

sosial

**hidup
sederhana
menjadi life
style**

**orang-orang lebih menghargai dan merawat
barang dengan tidak menumpuk barang
dirumah**

74

E. Program-program Sedekas

Sebagai media pemberdayaan umat, Sedekas berjalan melalui jalur perdagangan barang *preloved*. Istilah *preloved* begitu mendunia sejak maraknya *online shop*. Sebagaimana diketahui bahwa barang *preloved* pastinya pernah menjadi barang kesayangan.

Adapun pihak-pihak yang berpartisipasi bukanlah penanam modal atau pemilik saham, melainkan para relawan yang dengan tulus menyumbangkan *preloved* untuk sedekah. Barang-barang tersebut berupa pakaian, aksesoris, elektronik, perabot rumah tangga, kendaraan, bahkan rumah yang masih layak untuk dijual.

Preloved kemudian dikelola oleh tim Sedekas untuk disumbangkan langsung maupun dijual melalui *online shop* sedekas.com dan Shopee sedekas juga Bazar SEDEKAS. Setelah terjual, keuntungan bersih tersebut 100% akan disalurkan untuk kegiatan sosial dan pemberdayaan. TAHAPAN :

1. Pembukaan donasi dengan batas periode. Adapun target sasaran Donatur adalah kalangan menengah ke atas. Hal ini

⁷⁴ Dokumen sedekas dari direktur sedekas.

mempertimbangkan kualitas barang yang akan diterima. Selain itu, Donatur barang akan melakukan akad berupa shadaqah untuk diberikan kepada pihak yang menjadi obyek sasaran Sedekas.

2. Setelah melakukan akad, barang diserahkan kepada tim di Monash Institute untuk penyortiran, coding, dan pemberian harga. Barang yang layak jual (memenuhi standart) diklasifikasikan dalam Online shop. Barang yang masuk dalam kategori di bawah standart Online Shop akan dijual di bazar atau bisa juga langsung di sumbangkan.

Standart barang layak jual untuk olshop:

- a. Tidak cacat
- b. Tidak kusam
- c. Ber-merk
- d. Nilai lebih dari 50.000 seperti elektronik dan kendaraan / bisa juga rumah.

Sedekas memiliki beberapa channel, yaitu:

- Melalui media instagram dengan akun @sedekas
- Melalui media instagram dengan akun @sedekas.katalog
- Melalui aplikasi shopee dengan akun Sedekas
- Melalui Website dengan alamat: sedekas.com

Sedekas memiliki beberapa program dalam pengelolaan barang *preloved*, di antaranya adalah

1. Bazar sedekas

Bazar sedekas dilaksanakan setiap hari Minggu pagi dan bertempat di lokasi-lokasi keramaian, seperti di Pasar Minggu Jl.WR. Soepratman, pasar Minggu Jln. Citarum, pelataran ruko masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) dan di depan Masjid Baiturrahman Simpang Lima. Bazar sedekas ini menjual barang-barang *preloved* yang harganya sangat murah, mulai dari lima ribu rupiah dapat tiga sampai dengan dua puluh ribu rupiah. Barang-barang yang dijual pun beragam, di antaranya kerudung, baju, kaos, celana, rok, sendal, sepatu, tas, alat tulis, pernak-pernik, mainan anak-anak, hingga peralatan dapur dan masih banyak yang lainnya. Jadi, barang yang dijual sedekas sangat beragam.

Dalam pelaksanaan penjualan bazar sedekas terdapat masing-masing dua relawan sedekas di setiap lokasi bazar. Mereka adalah para relawan yang berlatar belakang sebagai mahasiswa dan tidak mengambil keuntungan dari penjualan tersebut. Bazar sedekas biasanya hadir pada pukul 06.00 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB. Pemilihan waktu tersebut berdasarkan waktu orang-orang berjalan-jalan di pasar maupun CFD, hal itu agar sedekas bisa dilihat oleh banyak orang.

Bazar sedekas di pasar Minggu Jl. WR. Soepratman

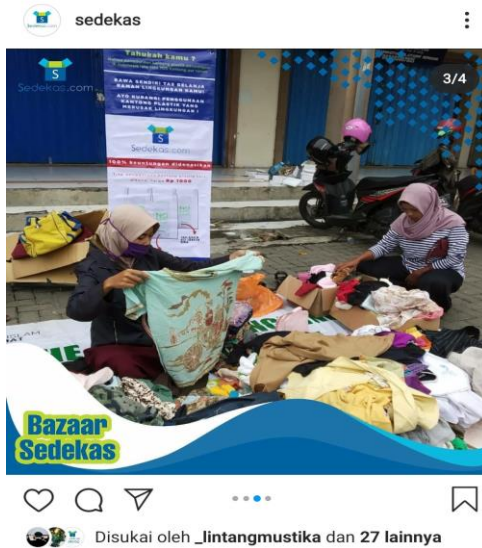


Bazar sedekas di pasar pagi depan MAJT

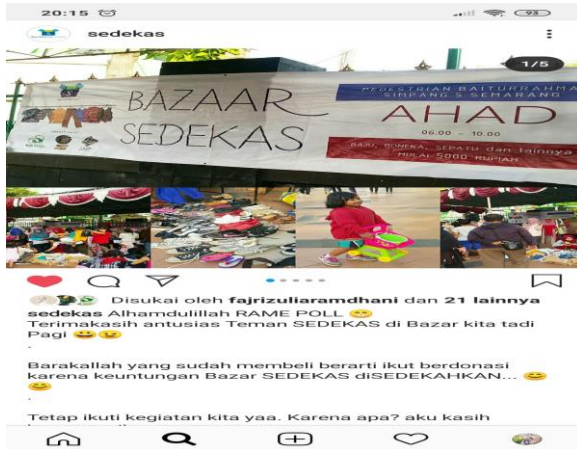


Barang-barang donasi yang belum masuk penjualan Online akan dijual di Offline event Sedekas

Bazar Sedekas di pasar Minggu Citarum



Bazar Sedekas di pelataran Masjid Baiturrahman



2. Online Shop

Penjualan *Online* sedekas memanfaatkan media Instagram, Shoppe, dan Website. Akun intagram sedekas ada dua, yaitu @sedekas dan @katalog sedekas. Akun instagram @sedekas di antaranya digunakan untuk menarik minat penikmat instagram yang memiliki barang-barang layak jual untuk kemudian disalurkan ke sedekas, memposting program-program yang dilaksanakan sedekas, sebagai bentuk laporan kepada donatur dan masyarakat bahwa sedekas memang lembaga yang akan menyalurkan hasil penjualan barang-barang yang diperoleh dari para donatur dan sebagai tempat berdakwa di sosial media.

Akun yang kedua, yaitu @katalog sedekas digunakan khusus untuk *upload* barang-barang *preloved* yang layak jual dengan kondisi barang yang 90% baik dan bermerk serta barang elektronik. Barang-barang yang masuk dalam katalog sedekas ini merupakan barang-barang yang sudah disortir oleh para relawan sedekas dari banyaknya donasi yang ada. Kemudian, difoto dengan menarik beserta penjelasan detail setiap barangnya. Begitu pula dengan penjualan di shoppe dan web. Namun untuk dua media tersebut, kurang mendapatkan respon para pelanggan, sehingga hasil penjualannya pun tidak lebih tinggi dibanding penjualan di Instagram.

3. Lekas (Lelang Sedekas)

Sedekas juga memiliki program lelang sedekas, maksudnya adalah salah satu barang, misalnya kompor dibuka

dengan harga 100.000 rupiah, kemudian para pelanggan boleh memotong harga kelipatan 10.000 rupiah dari harga yang telah dibuka. Adapun lekas dibuka pada hari hari Jum'at pagi hingga jum'at malam pukul 00.00 WIB. Bagi pelanggan yang memotong harga paling tinggi, maka dia yang akan mendapatkan barang tersebut yang akan dikirim oleh team sedekas ke alamat pembeli.

4. Mitra sedekas

Sedekas memiliki program mitra sedekas, yaitu program yang ditujukan kepada masyarakat umum yang ingin menjadi mitra sedekas dalam berdagang. Mitra sedekas yang diharapkan adalah orang-orang yang kurang mampu atau tidak memiliki pekerjaan tetap yang membuka stand penjualan sedekas di rumah masing-masing atau di lokasi titik yang telah disepakati bersama. Mitra tersebut mendapatkan barang-barang dari sedekas untuk dijual, jadi mitra hanya menjualkan barang dari sedekas dan 50% dari keuntungan penjualan diberikan kepada mitra tersebut. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang butuh pekerjaan dan penghasilan tanpa modal uang sepeserpun. Akan tetapi, program ini belum bisa dijalankan karena belum menemukan mitra yang tepat dan bertanggungjawab untuk menjalankan program ini.

Dalam menyalurkan hasil penjualannya, sedekas juga membagi beberapa program yang dananya bersumber dari hasil keuntungan perdagangan sedekas. Di antaranya yaitu

1. Sedekah Keliling

Program ini merupakan salah satu program penyaluran hasil keuntungan sedekas dengan cara bagi-bagi makanan dan pakaian di sepanjang jalan kota Semarang. Bidikan utama team sedekas adalah para pengemis, gelandangan hingga tukang becak di sepanjang jalan kota. Program ini dilaksanakan setiap sebulan sekali. Rute yang dilalui dari Jl. Pamularsih hingga bundaran Tugu muda, Jl. Simpang lima, dan area pasar Johar. Program ini dilaksanakan pada malam hari, karena pada malam hari akan terlihat orang-orang yang tidak memiliki tempat tinggal di kota Semarang. ternyata memang banyak sekali masyarakat yang tidak memiliki tempat tinggal, sehingga mereka tidur di emperan toko dengan alas seadanya, baik orang tua maupun bayi. Karena jumlah yang banyak itulah seringkali sedekas kekurangan stok makanan yang dibawa untuk dibagikan.



2. Bekerjasama dengan lembaga lain

Lembaga yang bekerjasama dengan sedekas, ada tiga. Yaitu Komunitas Muda Berbagi (KMB), Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekash Masjid Baiturrahman Semarang (LAZISBA) dan Lembaga Pendidikan Monash Institute Semarang. hasil keuntungan yang disalurkan kepada lembaga-lembaga tersebut juga digunakan kembali untuk mengadakan acara-acara amal. Misalnya mengadakan pengajian gratis untuk para pemuda, mengadakan santunan yatim-piatu, membagikan takjil dan sahur gratis untuk para pengguna jalan dan lain-lain.

BANTUAN SOSIAL AMBULANCE GRATIS



Disukai oleh **mudaberbagi** dan **32 lainnya**
sedekas Alhamdulillah keuntungan penjualan di Sedekas tiap bulan dialokasikan ke berbagai sektor kegiatan sosial dan pemberdayaan



Disukai oleh **sedekas.katalog** dan **29 lainnya**
sedekas Alhamdulillah, InsyaAllah tiap bulan berkolaborasi dengan @lazisbaiturrahman membantu adik-adik kita yang kurang mampu untuk mendapatkan pendidikan yang layak diprogram Beasiswa untuk Surga, sampai ke pelayanan ambulance gratis untuk orang-orang yang membutuhkan

BEASISWA UNTUK ANAK YATIM DAN DHUAFa



Disukai oleh **mudaberbagi** dan **22 lainnya**

sedekas Alhamdulillah keuntungan penjualan di Sedekas tiap bulan dialokasikan ke berbagai sektor kegiatan sosial dan pemberdayaan umat

3. Sumbangan bencana alam

Barang-barang yang sudah diterima dari para donatur juga disalurkan dengan cara disumbangkan kepada masyarakat yang sedang tertimpa bencana alam, seperti banjir, gempa bumi dsb. Penyaluran itu tidak hanya berupa barang yang murni diperoleh dari para donatur, namun juga berupa barang atau kebutuhan pokok yang diperlukan para korban bencana alam yang dibeli menggunakan hasil keuntungan penjualan sedekas.⁷⁵

⁷⁵ Hasil wawancara dengan direktur Sedekas, pada tanggal 23 April 2020, pukul 11.51 WIB.

4. Belanjain *duafa*'

Program baru selama pandemi covid-19, sedekas turut serta membantu orang-orang *duafa*' melalui program belanjain *duafa*'. Yaitu dengan 19.000 rupiah pelanggan sedekas bisa ikut membagikan satu paket pakaian, makanan berupa sembako dan masker non-medis untuk satu orang *duafa*'.

Pakaian berupa baju layak pakai untuk laki-laki atau wanita yang sudah bersih *di*laundry. Sedangkan masker kain bekerjasama dengan penjahit lokal dari bahan ramah lingkungan berasal *upcycle* bahan katun yang sudah dicuci dengan detergent aktif, dijemur langsung, dan disetrika dengan suhu panas sebelum dibagikan sehingga steril. Selanjutnya, salam pendistribusiannya sedekas menggunakan telobag sebagai pengganti kantong kresek sehingga lebih ramah lingkungan.⁷⁶

sedekas

BELANJAIN DHUAFAN

Banyak dari kaum Dhuafa yang tidak memiliki pakaian layak atau pakaian ganti untuk beraktifitas dan beristirahat. Apalagi sekarang kita sedang diuji dengan pandemi virus corona yang mengharuskan menjaga kebersihan diri.

Karena itu Sedekas membuka program : **BELANJAIN DHUAFAN**
Cukup dengan **19K** Kamu sudah bisa membagikan satu paket pakaian, makanan, dan masker non medis untuk 1 Dhuafa

Transfer pembelian donasi paket melalui Rekening BNI Syariah: 0807047404 a.n. Yayasan Mada Berbagi
Konfirmasi & informasi : 0878.8747.8402

Donasi Paket dibuka dari sekarang 19 - 24 April 2020 Bersama Kita Bantu Mereka. Jazakumulahu Khairan

@Sedekas | Hubungi : 0878.8747.8402

⁷⁶ Sumber instagram @sedekas



Selain program-program di atas, sedekas juga memiliki program tersirat *diet plastic* dalam rangka menjaga Bumi yang kian lama dipadati dengan sampah-sampah plastik yang hanya bisa terurai setelah ratusan tahun. Direktur sedekas menyatakan bahwa Islam juga memerintahkan umat manusia untuk menjaga kelestarian bumi. Maka, masih menggunakan plastik dalam keseharian sama halnya dengan merusak Bumi. Kampanye #SaveEarth ini juga digaungkan sedekas melalui media online maupun *offline*, seperti mengganti plastik kresek dengan plastik telobag yang terbuat dari kulit telo dan merupakan hasil kreasi dari anak bangsa. Penggunaan plastik tersebut lebih ramah lingkungan, karena plastik tersebut bisa dengan mudah terurai.



F. Omset Bruto Sedekas

Bulan	Bazar Sedekas	Penjualan Online			Penjualan Offline
		Web	Shopee	Instagram	
Januari	2,087,500	253,500	387,500	419,500	650,000
Februari	3,022,000	-	170,000	629,500	286,000
Maret	3,351,000	-	175,000	270,000	670,000
April	3,206,800	-	-	375,000	325,500
Mei	2,343,500	207,000	192,500	460,000	1,585,000
Juni		-			

	2,164,000		32,500	200,000	851,000
Juli	2,523,000	-	15,500	510,000	645,000
Agustus	1,998,000	-	70,000	305,000	703,000
September	2,523,500	-	-	541,000	830,000
Oktober	2,885,000	-	-	684,500	599,000
November	2,740,500	-	-	1,079,000	738,000
Desember	1,700,000	-	379,507	1,204,500	847,000
Total	30,544,800	460,500	1,582,972	6,678,000	8,729,500
Total Semua					47,995,772

77

⁷⁷ Dokumen omset bruto sedekas.

BAB IV

PEMAHAMAN LANDASAN GERAKAN SEDEKAS DAN PEMAANAAN SEDEKAS

A. Pemahaman Terhadap Landasan Gerakan Sedekas

Pada bab tiga, peneliti telah menguraikan landasan al-Qur'an yang digunakan oleh sedekas sebagai landasan Bergeraknya, yaitu QS. Aḍ-Ḍarīyât: 56, al-Baqarah: 3-4, al-Mâ'idah: 2, al-Baqarah: 195, al-Isrâ': 7, al-Isrâ': 26-27, Saba': 39, al-Baqarah: 261, Âli Imrân: 134, hadits Shahih Bukhari No.6502 dan hadits Sunan Turmuzi, no. 2417 yang semuanya itu disimpulkan menjadi tiga pilar utama landasan gerakan sedekas, yaitu Bertauhid, Berdaya dan Bermanfaat.

Dalam menjalankan roda pergerakannya, sedekas memiliki tiga landasan berpikir, yakni bertauhid, berdaya dan bermanfaat. Tiga pilar tersebut mereka dapatkan dari ayat-ayat al-Qur'an yang kemudian mereka rumuskan menjadi tiga kata. Menurut Ki Sando Husein, ketiga landasan tersebut adalah konsep umum yang harus dimiliki oleh umat Islam.

Ki Sando kemudian menjelaskan satu per satu dari ketiga landasan tersebut. Yang pertama adalah bertauhid, yaitu ketika seseorang hanya mengimani bahwa Allah lah satu-satunya Tuhan yang *haq* dan selain-Nya adalah batil, dan jika pada suatu masa seseorang tidak mengimani hal tersebut, maka ibadah dan amal yang sudah seseorang itu lakukan tidak akan diterima. Tauhid ini juga

berhubungan dengan ilmu, ketika seseorang beriman kepada Allah, namun ia tidak memiliki pengetahuan atas tata cara menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, maka ibadah mereka menjadi sia-sia dan tidak terhitung. Oleh karena itu, bertauhid dan berilmu menjadi landasan pertama gerakan sedekas ini.⁷⁸

Mengenai hubungan antara iman dengan ilmu, Cak Nur juga menjelaskan bahwa kemenangan dan kesuksesan akan dikaruniakan oleh Allah kepada orang yang beriman dan berilmu, sebagaimana yang telah dijelaskan-Nya dalam al-Qur'an. Beriman, berarti mempunyai orientasi ketuhanan dalam setiap apa yang dilakukannya. Sedangkan berilmu, berarti mengerti akan ajaran secara benar, dan memahami lingkungan serta sosial-budaya suatu tempat yang nantinya seseorang itu akan berkiprah di dalamnya. Dengan iman saja, mungkin seseorang sudah cukup bisa berkiblat pada kebaikan, akan tetapi dengan iman saja tidak akan menjamin membawanya kepada kesuksesan. Ilmu pun juga begitu, dengan ilmu, seseorang mungkin bisa berbuat nyata, akan tetapi ilmu tanpa dorongan iman, akan membuatnya menjadi celaka, maka Nabi bersabda: "Barangsiapa bertambah ilmunya, namun tidak bertambah hidayahnya, maka ia tidak akan bertambah apa-apa selain semakin jauh dari Allah Swt."⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan *founder* Sedekas, Ki Sando Husain

⁷⁹ Nur Cholish Majdid, *Islam Doktrin dan Peradaban...*hlm. lviii

Muzaro'ah juga menambahkan bahwa beriman adalah landasan hidup seseorang sebelum melakukan setiap kebaikan. Sebab, jika kita melakukan kebaikan sebesar apapun, akan tetapi tidak ada landasan iman di dalamnya, maka kebaikan itu tidak dinilai oleh Allah Swt.⁸⁰

Dalam keadaan tidak mungkin mengetahui keberadaan dan wujud Tuhan secara mutlak dan nyata, maka yang harus dilakukan oleh manusia adalah selalu berusaha mendekati diri kepada Tuhan. Hal ini diwujudkan agar garis lurus antara Tuhan dengan manusia menjadi merentang. Garis lurus yang merentang sejajar ini, berhimpitan dengan hati nurani. Dan isi dari hal tersebut adalah kerinduan terhadap kebenaran, yang bentuk tertingginya adalah hasrat untuk bertemu dengan Tuhan. Dan inilah tabiat atau fitrah manusia yang sebenarnya.⁸¹

Salah satu wujud logis prinsip ketuhanan ialah paham terhadap persamaan manusia. Maksudnya adalah semua manusia memiliki harkat dan martabat yang sama. Tidak ada satupun manusia yang berhak merendahkan manusia yang lainnya. Bahkan seorang rasul pun juga tidak berhak melakukan hal tersebut, yakni merendahkan manusia lainnya.

Hubungan yang demokratis antar manusia, juga menjadi sebuah keharusan dalam tatanan hidup manusia, karena pada diri setiap manusia, terdapat kekuatan dan juga kelemahan. Kekuatan

⁸⁰ Wawancara dengan salah satu team sedekas

⁸¹ Nurholish Madjid, *Islam Dokrin dan Peradaban...* hlm. 4

yang dimiliki manusia berasal dari hakikat kesucian dirinya, dan hal inilah yang membuatnya memiliki potensi untuk selalu bertindak baik dan benar. Sedangkan kelemahannya, lebih karena memang manusia diciptakan Tuhan sebagai makhluk yang lemah, tidak tahan menderita, pendek pikiran dan sempit pandangan, serta gampang mengeluh. Oleh karena itu, manusia dapat meningkatkan kekuatannya dengan cara kerjasama, dan dengan cara itu pula manusia dapat meminimalisir kelemahannya. Karena itu, manusia akan menemukan kekuatan sosial dirinya dalam persatuan dan penggalangan kerjasama. Kerjasama dan gotong-royong itu dilakukan demi kebaikan bersama dan peningkatan kualitas diri yang berdasarkan ketaqwaan kepada Tuhan.⁸²

Akhlaq yang baik, terwujud karena adanya perbuatan-perbuatan baik, sebagaimana akhlaq yang baik itu muncul dikarenakan adanya akidah yang baik dan benar. Orang yang terbelenggu dengan kesombongan, kebanggan terhadap diri sendiri, tidak mungkin mempercayai Allah dan mengagungkan-Nya. Dalam hal ini, Allah berfirman:

إِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ يَرْفَعُهُ ۗ ۝

Arti: Kepada-Nyalah akan naik perkataan-perkataan yang baik, dan amal kebajikan Dia akan mengangkatnya.

Kemudian, tentang hubungan antara akidah dan perbuatan, Allah berfirman:

ثُمَّ كَانَ عَاقِبَةَ الَّذِينَ أَسَاءُوا السُّؤَالِ ۖ أَنْ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَكَانُوا بِهَا يَسْتَهْزِءُونَ ۝ ١٠٤

⁸² Nur Cholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban...*hlm.7

Arti: Kemudian, azab yang lebih buruk adalah kesudahan bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan. Karena mereka mendustakan ayat-ayat Allah dan mereka selalu memperolok-olokkannya.⁸³

Menurut Islam, penyebab adanya kelas-kelas sosial dan ekonomi dalam masyarakat dikarenakan tidak adanya kesadaran bertauhid, dan itu bisa tercermin dari sifat sombong dan perbuatan sewenang-wenang yang dilakukan oleh setiap manusia. Hal ini bisa dilihat pada QS. 28:4 tentang sifat Fir'aun yang sewenang-wenang, sehingga menjadikan masyarakat terpecah-pecah.

إِنَّ فِرْعَوْنَ عَلَا فِي الْأَرْضِ وَجَعَلَ أَهْلَهَا شِيَعًا يَسْتَضِعُّ طَايِبًا ۚ فَتَةً مِنْهُمْ يُذَبِّحُ أَبْنَاءَهُمْ
وَيَسْتَحْيِي نِسَاءَهُمْ ۗ إِنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ ۚ

Arti: Sungguh, Fir'aun telah berbuat sewenang-wenang di bumi dan menjadikan penduduknya berpecah belah, dia menindas segolongan dari mereka (Bani Israil), dia menyembelih anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup anak perempuan mereka. Sungguh, dia (Fir'aun) termasuk orang yang berbuat kerusakan.

Adapun ketidakadilan ekonomi, lebih disebabkan karena sistem tauhid yang tidak berjalan (pelaksanaan syari'at) dengan benar. Oleh karena itu al-Qur'an menegaskan, apabila umat manusia ini menjalankan perintah Taurat, Injil, dan apa yang diturunkan kepada mereka dari tuhan mereka, pastilah mereka akan

⁸³ Muhammad Husain Thabathaba'I, *Mengungkap Rahasia al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), hlm. 46-47

mendapatkan makanan dari langit dan dari bawah kaki mereka (QS. 5: 66).

وَلَوْ أَنَّهُمْ أَقَامُوا التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِمْ مِنْ رَبِّهِمْ لَأَكْلُوا مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِنْ تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ ۗ مِنْهُمْ أُمَّةٌ مُقْتَصِدَةٌ ۗ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ سَاءَ مَا يَعْمَلُونَ ٦٦

Allah juga berfirman dalam QS. 7:96,

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ٩٦

bahwa jika penduduk negri beriman dan bertakwa, maka Allah akan melimpahkan berkah dari langit dan bumi kepada mereka.

Dengan perspektif yang demikian, lahirlah kesadaran kemanusiaan yang tinggi sebagai bentuk manifestasi dari pengabdian serta kecintaan kepada Allah Swt.⁸⁴

Kedua, setelah percaya dan berilmu, seseorang harus mempunyai kekuatan untuk melaksanakan semua itu, minimal untuk dirinya sendiri, dan itulah yang disebut dengan berdaya. Berdaya diibaratkan sebuah lampu yang bisa menyala, jadi dengannya kita bisa shalat, bisa puasa, zakat, bisa haji dan bisa melakukan ibadah-ibadah Sunnah lainnya.⁸⁵

⁸⁴ Nur Cholish Madjid, *Nilai-Nilai Dasar Perjuangan Himpunan Mahasiswa Islam*, (Bogor: HMI Cabang Bogor, 2011), hlm. 71-72

⁸⁵ Wawancara dengan *founder* Sedekas, Ki Sando Husain

عن أبي هريرة: يبلغ به النبي صلى الله عليه وسلم؛ قال: الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ حَيْرٌ

وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ⁸⁶

Barang siapa yang memiliki iman dengan sebenar-benarnya, kemudian menyempurkanakan dirinya dengan ilmu dan amal shaleh, juga menyempurnakan orang lain dengan nasehat dalam kebenaran, dan memberi wasiat dalam kesabaran, maka dengan begitu, seseorang akan mencapai posisi tertinggi dalam iman.

Hadits ini juga menjelaskan tentang iman seseorang yang fluktuatif. kefluktuatifan iman tersebut bergantung dengan seberapa banyak ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang keimanan dan juga amalan yang selama ini telah dilakukannya. Ketika Nabi mengatakan hadits di atas, lalu timbul dalam dirinya kekhawatiran adanya seseorang berprasangka buruk kepada mukmin, maka nabi bersabda lagi bahwa pada masing-masing orang, ada suatu kebaikan.

Selain itu, hadits di atas juga menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman memiliki beberapa tingkatan kebaikan, tingkatan cinta kepada Allah, serta tingkatan pelaksanaan terhadap agamanya, dan semua itu sesuai dengan firman Allah bahwa setiap orang mendapatkan derajatnya sesuai dengan amalnya.⁸⁷

⁸⁶ Abi Abdillah Muhammad bin Yazid al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah* (Beirut: Dâr al-Ihya', t.t), hlm. 1394

⁸⁷ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *99 Hadits Pedoman Hidup Muslim*, (e-book: Fatiha, t.t), hlm. 50-51

Kemudian yang ketiga adalah bermanfaat, karena berdaya saja belum cukup. Misal bisa menjadi bermanfaat dengan cara menghutangi orang lain atau memberi fasilitas ibadah untuk orang lain, karena disamping berdaya, hal tersebut juga memberikan suatu kemanfaatan kepada penerimanya. Setelah kita mampu, punya uang, tenaga, pikiran, kita juga harus cari cara untuk menjadi muslim yang bermanfaat. Dan gerakan sedekas ini mencoba menjadi bermanfaat, dengan cara mengajari orang lain berbisnis secara profesional (*empowering*) melalui sedekas, sehingga kemudian orang tersebut juga bisa membantu orang lainnya dengan cara yang sama. Selain itu, sedekas juga membantu melalui hal-hal lain yang memiliki sifat berdaya dan bermanfaat.⁸⁸ Salah satu team sedekas pernah berkata bahwa untuk menjadi bermanfaat, seseorang harus berdaya terlebih dahulu, karena tanpanya, seseorang akan sulit untuk memberikan sebuah kemanfaatan. Dan karena begitu pentingnya suatu kemanfaatan dalam diri manusia, maka sebaiknya manusia terus berusaha agar dirinya menjadi bermanfaat. Dan jika bisa, kemanfaatan tersebut tidak hanya untuk diri sendiri, melainkan untuk banyak orang, lingkungan, dan bahkan makhluk-makhluk lainnya.⁸⁹

Hal itu sebagaimana penjelasan QS. Al-Ma'idah: 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا

اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

⁸⁸ Wawancara dengan Ki Sando Husain

⁸⁹ Wawancara dengan team Sedekas

Arti: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.⁹⁰

Allah memerintahkan hambanya untuk senantiasa tolong-menolong dalam berbuat kebaikan, itulah yang disebut dengan *al-Birru*, serta meninggalkan segala bentuk kemungkaran, dan itulah yang dinamakan *at-taqwa*. Selain itu, Allah juga melarang mereka dalam kebatilan, Ibnu Jarir berkata: *al-itsmu* berarti meninggalkan perintah Allah, melanggar apa yang telah ditetapkan oleh Allah dan melanggar apa yang telah Allah wajibkan bagi manusia dan kepada sesamanya.

Hal itu diperjelas dengan adanya hadits Rasulullah Saw.yang mengatakan;

أَنْصُرُ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا) قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَذَا نَصْرْتُهُ مَظْلُومًا، فَكَيْفَ

أَنْصُرُهُ إِذَا كَانَ ظَالِمًا؟ قَالَ: (تَحْجِزُهُ وَتَمْنَعُهُ مِنَ الظَّالِمِو فَذَاكَ نَصْرُهُ)

Arti: tolonglah saudaramu baik yang berbuat dhalim atau didhalimi. Ditanyakan: “Ya Rasulullah, aku akan menolong orang yang didhalimi itu. Lalu bagaimana aku akan menolongnya jika ia dalam berbuat dhalim?” Beliau menjawab: “menghindarkan dan melarangnya dari kedhaliman, itulah bentuk pertolongan baginya”.⁹¹

Selain itu, hadits Nabi yang lain juga menyatakan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah dia yang bermanfaat bagi sesamanya,

⁹⁰ Al-Qur’anul karim kemenag RI 2002

⁹¹ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*...hlm. 8-9

Hadits di atas merupakan salah satu hadits yang begitu akrab di kalangan umat Islam, bahwa hamba Allah yang paling mulia dan dicintai adalah mereka yang banyak memberi manfaat terhadap hamba yang lainnya. Dan kebermanfaatannya yang mereka berikan merupakan sesuatu yang baik (ma'ruf) serta kenikmatan, serta bukan merupakan keburukan ataupun siksaan. Maka barang siapa yang tertarik dengan semua itu, ialah orang-orang yang terbaik dan mencintai Allah.⁹³

Secara garis besar, dapat diartikan bahwa ada hubungan timbal-balik antara iman dengan amal shaleh. Keimanan merupakan daya dorong bagi seseorang untuk tunduk dan taat terhadap hukum-hukum Allah. Ketika iman melahirkan ketundukan dan ketaatan dengan wujud amal shaleh, maka amal shaleh tersebut akan memperkuat kembali iman yang ada di dalam dadanya, sehingga daya dorong iman semakin kuat, dan amal shaleh semakin banyak.⁹⁴

Dalam QS. Ibrahim: 24-25, Allah memberikan perumpamaan yang sangat indah tentang iman, amal shaleh dan akhlak yang sebagai buah dari keimanan.

⁹² Muhammad nashiruddin al-Bani, *Shahih al-Jami' al-Shaghir wa az-Ziyadah*, cet. Ke-3 (Beirut: al-Maktabah al-Islami, 1988) hlm. 623

⁹³ Muhammad Abdur Ra'uf, *Faidh al-Qadîr Syarkh Jami'u al-Shaghîr*, cet. 1 (Beirut: Dâr al-Kutun 'Ilmiyyah, 1994), hlm. 641

⁹⁴ Abas Mansur Tamam, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Jakarta Timur: Spirit Media Press, 2017), hlm. 40

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ۝

٢٤

Arti: Tidakkah kamu memperhatikan bagai-mana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulang) ke langit.

تُؤْتِي ۝ أَكْلَهَا كُلَّ حِينٍ ۝ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۝ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ٢٥

Arti: (pohon) itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Dan Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia agar mereka selalu ingat.

Berdasarkan ayat tersebut, manifestasi tauhid merupakan deklarasi kehidupan dari sikap budaya, mental dan kehidupan untuk menyebarkan amal shalih dalam setiap kesempatan. Dengan begitu, ciri orang yang bertauhid adalah selalu melakukan amal shaleh dimanapun ia berada dan kapanpun waktunya. Jika pada suatu daerah ia beramal soleh, namun di lain daerah ia tidak melakukannya, maka artinya ia belum memahami makna tauhid yang sebenarnya.⁹⁵

Implikasi dengan percaya adanya satu Tuhan, maka seseorang juga percaya dengan adanya hari akhir dan hari pembalasan. Oleh karena itu, seorang hamba akan berusaha agar kehidupan di akhirat nanti mendapat rahmat dari Allah dengan timbangan amal kebaikan lebih berat dibanding amal keburukan yang telah dikerjakannya. Sebagaimana hadits di bawah ini,

⁹⁵ Muhammad Syukri Shaleh, *Islamisasi Pembangunan*, (Medan: USMU Press, 2014), hlm. 72

عن أبي هريرة الأسلمي قال: قال رسول الله : لا تزول قدما عبد
يوم القيامة ان يسأل عن عمره فيم أفناه, وعن علم فيم فعل,
وعن ماله من اين اكتسبه و فيم أنفقه, وعن جسمه فيم أبلاه.

96

Arti: tidak akan bergetar dua telapak kaki seorang hamba pada hari kiamat sampai dia ditanya (pertanggungjawaban) tentang kemana umurnya dihabiskan, bagaimana ilmunya diamalkan, tentang hartanya dari mana diperoleh dan kemana dibelanjakannya, serta tentang tubuhnya untuk apa digunakannya.

Agar timbangan amal baik di akhirat lebih berat dibanding amal buruknya, maka amal yang dikerjakan tidak hanya amalan wajib saja, namun juga ama-amal Sunnah. Dan mereka meyakini bahwa dengan amalan sunnah yang diistiqomahkan, Allah akan mencurahkan cinta kepadanya. Sebagaimana hadits SunanTurmudzi No. 2147

إِنَّ اللَّهَ قَالَ: مَنْ عَادَ لِي وَلِيًّا فَقَدْ أذْنَتُهُ بِالْحَرْبِ وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ

عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ , وَمَا يَزَالُ عَبْدِي

يَتَرَقَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ, فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ: كُنْتُ سَمِعَهُ

الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ, وَبَصَرُهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ, وَيَدُهُ الَّتِي يُبْطِشُ بِهَا,

⁹⁶ Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, (Damaskus: Dâr al-Hadhârah, 1436 H), hlm. 477

وَرَجُلُهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا وَإِنْ سَأَلْتَنِي لَأُعْطِيَنَّهٗ, وَلَكِنَّ اسْتِعَاذَتِي

لَأُعِيدَنَّهٗ⁹⁷

Arti: dan tidaklah hamba-Ku terus-menerus mendekatkan diri kepada-Ku dengan amal-amal Sunnah., sampai aku mencintainya.

B. Makna Sedekas bagi Para Pelaku Sedekas

Dalam meneliti makna sedekas, peneliti menggunakan teori dari Karl Mannheim, yakni makna objektif, makna ekspresif dan makna dokumenter. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan data dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi sedekas baik pada program bazar sedekas, sedekah keliling dsb.

Pertama, makna objektif sedekas yaitu bisa dilihat dari ketentuan-ketentuan pada gerakan sedekas. Bahwa gerakan sedekas ini merupakan kegiatan yang gerakannya berlandaskan pada ayat-ayat al-Qur'an dan hadits Nabi, kemudian juga merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi para pelakunya, seperti para donatur bisa mengurangi barang-barang yang bertumpuk di rumah, seperti team sedekas yang bisa belajar mengenai cara berdagang, berkomunikasi dengan banyak orang, serta belajar membantu orang lain dengan ikhlas tanpa adanya imbalan materi di dunia, serta para pembeli yang dapat berbelanja barang murah dan sekaligus bersedekah untuk orang yang kondisinya lebih buruk dibandingkan dirinya, serta pula para

⁹⁷ Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Jami'u al-Huquq Mahfudzah*, (Riyadh: Dâr al-Hadlarah, 1436H), hlm. 1038

penerima bantuan yang juga bisa memanfaatkan barang maupun uang yang didupatkannya. Pokok dari semuanya itu adalah adanya perilaku memberi dan membantu terhadap sesamanya.

Kemudian, gerakan sedekas ini menggunakan tiga akad pemberian barang, yaitu yang pertama adalah akad sedekah, yaitu memberikan sesuatu (harta, barang, ilmu) terhadap orang yang membutuhkan dengan mengharap ridlo Allah Swt. Akad ini berlaku antar team sedekas dengan penerima bantuan seperti belanjain duafa', sedekah keliling, dan kepada lembaga-lembaga pendidikan yang telah peneliti sebutkan. Yang kedua ialah akad infaq, yaitu memberikan harta kepada yang membutuhkan dengan mengharap ridlo Allah Swt. Akad tersebut berlaku ini antara sedekas dengan LAZIZBA. Kemudian yang ketiga merupakan akad hibah, yaitu memberikan sesuatu kepada orang lain, baik mengharap ridlo Allah maupun tidak. Hal ini berlaku antara donatur barang-barang *preloved* dengan team sedekas.

Kedua, makna ekspresif. Makna ekspresif sedekas yaitu makna yang bisa dilihat dari subjek pelakunya. Oleh karena itu, makna ini bisa didapat melalui para pelakunya. Dan dalam hal ini, peneliti membagi 3 golongan pelaku sedekas, yakni pengelola, donatur dan pelanggan sedekas. Maka, makna ekspresif sedekas juga akan terbagi menjadi tiga bagian, yakni makna ekspresif dari para donatur, makna ekspresif dari para pengelola dan makna ekspresif dari para pelanggan sedekas.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan *team* sedekas, maka peneliti mendapatkan beberapa poin tentang makna ekspresif dari pelaku sedekas. Pertama bahwa mereka bergabung di sedekas karena ajakan dari seorang teman yang sudah lebih dulu berkecimpung di sedekas.⁹⁸ Faktor yang kedua, yakni mereka telah memperhatikan sedekas dan kemudian tertarik, lalu merasa cocok dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan sedekas dan akhirnya ia ikut bergabung dalam gerakan sedekas.⁹⁹

Faktor ketiga adalah mereka yang ingin mencari ilmu, baik dunia maupun akhirat, serta melakukannya dengan senang hati. Selain karena niat tersebut, sedekas ini adalah wadah baru yang bisa memberikannya banyak ilmu, karena selain mengurus pengelolaan sedekas, yayasan Muda Berbagi juga sering mengadakan diskusi rutin dengan Ustadz dan para pelaku usaha..¹⁰⁰

Faktor keempat, sadar akan pentingnya ekonomi bagi umat Islam, sehingga ingin turut serta menggerakkan ekonomi baru dari barang-barang yang sudah ada dan tidak terpakai.

Faktor yang kelima yakni cinta alam. Dengan mengelola barang bekas, menurutnya dapat turut serta menjaga kelestarian alam, sehingga menjadi ramah lingkungan. Dan di sini, mereka juga sebagai jembatan untuk masyarakat yang ingin mengurangi barang-

⁹⁸ Wawancara dengan Lia (team sedekas) pada tanggal 17 Maret 2020

⁹⁹ Wawancara dengan Muzaro'ah (team sedekas) pada tanggal 22 Maret 2020

¹⁰⁰ Wawancara dengan Muzaro'ah (team sedekas) pada tanggal 22 Maret 2020

barangnya, namun tidak tahu dimana barang-barangnya bisa dimanfaatkan.¹⁰¹

Makna ekspresif dari pelanggan sedekas hampir semua mengatakan bahwa karena barang yang dijual sangat murah dengan kualitas yang relatif masih bagus dan hanya sedikit dari mereka yang menyadari maksud adanya program sedekas ini, kebanyakan dari mereka hanya datang untuk memenuhi keinginannya saja, bukan untuk bersedekah.¹⁰² Walaupun begitu, masih ada beberapa orang yang sadar akan manfaat berbelanja di sedekas. Salah satu pelanggan yang sadar akan hal itu, mengatakan:

“Barang-barang yang dijual, kualitas dan kondisinya masih bagus (seperti baru), sehingga saya tertarik berbelanja di sedekas. Selain itu, harga yang ditawarkan juga sangat murah. Dan ternyata dengan membeli barang di sedekas, saya juga bisa berdonasi untuk orang-orang yang membutuhkan. Jadi, ada hubungan simbiosis mutualisme; saya dapat, orang lain juga dapat.”¹⁰³

Dan ada pula yang mengatakan:

“berbelanja di sedekas, bisa mendapatkan banyak keuntungan, misalnya, uangnya bisa digunakan untuk sedekah, barangnya bisa dimanfaatkan dan tidak berasa berat mengeluarkan uang untuk belanja.”

Lalu ada juga pelanggan yang memang sudah terbiasa membeli barang bekas, meski mereka bukan termasuk masyarakat menengah ke bawah. Menurut mereka, keuntungan tambahan saat berbelanja di

¹⁰¹ Wawancara dengan Lia (team sedekas) pada tanggal 17 Maret 2020

¹⁰² Wawancara dengan beberapa pelanggan bazar sedekas

¹⁰³ Wawancara dengan Lintang (pelanggan sedekas) pada tanggal 10 Juni

sedekas adalah barang diterima pelanggan dalam kondisi bersih dan wangi, meski barang tersebut merupakan barang bekas.¹⁰⁴

Adapun hasil penelitian terhadap makna ekspresif dari para donatur, peneliti simpulkan sebagai berikut; Pertama, ada donatur yang mendonasikan barang-barangnya di sedekas, karena jarak tempat tinggalnya yang dekat dengan kantor sedekas ataupun markas sedekas. Kedua, sebagian donatur ada yang menganggap bahwa sedekas merupakan wadah yang tepat untuk berdonasi, karena baginya, barang yang telah didonasikan tersebut akan disortir kembali oleh *team* sedekas, sehingga terpilah barang yang layak jual dan barang yang bisa diberikan secara cuma-cuma.¹⁰⁵ Kemudian yang ketiga yaitu donatur yang hanya ingin mengurangi tumpukan barang bekas di rumahnya, tanpa memikirkan apakah barang yang dikirim tersebut layak ataupun tidak layak, sehingga tak jarang *team* sedekas harus membuang barang-barang yang bisa disebut “sampah”. Dan hal itulah yang masih menjadi PR bagi para pengelola sedekas untuk mengelola barang yang bisa disebut sampah itu.

Dan makna yang terakhir adalah makna dok umenter. Yaitu makna yang tanpa disadari ada pada gerakan sedekas tersebut. Jika menganut pada penjabaran Karl Mannheim dalam buku karangan Baunn, setidaknya ada beberapa pertanyaan yang bisa ditanyakan untuk mendapatkan makna dokumenter pada sedekas ini. yaitu:

1. Mengapa gerakan sedekas diminati oleh masyarakat?

¹⁰⁴ Wawancara dengan Winda, salah satu pelanggan sedekas

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan beberapa donatur sedekas

2. Mengapa sedekas bisa populer di masyarakat? dan
3. Mengapa para pelanggan selalu menanti kehadiran gerakan sedekas?

Pertanyaan pertama, mengapa gerakan sedekas diminati oleh masyarakat? Berdasarkan pengamatan peneliti, jawabannya adalah karena sedekas secara gamblang menyatakan bahwa dengan berbelanja, sama dengan bersedekah. Selain alasan tersebut, banyak dari masyarakat yang termanjakan oleh sedekas, karena sedekas menjual barang-barang yang *branded* serta barang-barang dengan kondisi baik, namun tetap dengan harga yang terjangkau baginya. Untuk para donatur juga lebih percaya terhadap sedekas, karena sedekas terlihat benar-benar menyalurkan hasil donasinya dengan baik.

Mengapa sedekas bisa populer di masyarakat? Selain karena sedekas telah menjalankan program-programnya selama empat tahun terakhir dan cukup mendapatkan perhatian dari banyak masyarakat, manajemen sedekas dalam promosinya juga cukup gencar. Hampir setiap hari sedekas memposting terkait hal-hal yang selalu ditemui setiap hari, kajian keagamaan, dakwah, ataupun sekedar kutipan ayat dan hadits di media sosial, dalam hal ini instagram. Akan tetapi, selain di media sosial, sedekas juga memiliki banyak partner yang kemudian turut serta mempromosikan sedekas. Contohnya, seperti saat bazar, ternyata team sedekas juga mengajak teman-temannya untuk turut bergabung, namun tanpa adanya paksaan, sehingga dengan begitu, mereka juga bisa memposting kegiatan bazar sedekas

di akun sosial media mereka masing-masing. Dengan begitu, sedekas semakin dikenal oleh masyarakat luas.

Untuk mencari makna dokumenter dalam suatu gerakan, tidak hanya cukup dengan tiga pertanyaan di atas, bisa juga dilihat dari bidang ekonomi, gerakan sedekas ini cukup mampu membantu perekonomian masyarakat, karena sedekas mengadakan pelatihan-pelatihan untuk masyarakat dan menggandeng para pemuda muslim agar bisa menciptakan lapangan pekerjaan.

Selanjutnya, sedekas juga memiliki makna di bidang budaya. Bahwa dengan adanya sedekas, akhirnya menimbulkan suatu hal yang tidak senada dengan tujuan utama sedekas, yaitu perilaku konsumtif masyarakat, hal tersebut bisa kita lihat fenomena yang terjadi di titik-titik bazar sedekas. Banyak dari pelanggan sedekas yang *notabennya* masyarakat menengah ke bawah, akhirnya setiap minggu mengunjungi lapak bazar sedekas guna membeli barang-barang yang diinginkannya dan tak jarang mereka membelinya pun tidak sesuai dengan kebutuhannya saat itu.

Makna negatif lainnya juga berlaku bagi para penerima bantuan. Pada dasarnya, bantuan yang bersifat secara langsung, dalam artian memberi tanpa adanya edukasi akan membuat seseorang menjadi malas bekerja, hanya menunggu pemberian dari orang lain. Maka, akan lebih baik jika bantuan yang diberikan merupakan bantuan yang bersifat produktif, sehingga seseorang dapat berdaya dengan hasil kerjanya sendiri.

Selanjutnya, makna dokumenter di bidang politik bahwa sedekas memang berusaha menguasai pasar industri di Indonesia. Mereka berambisi agar pemuda-pemuda muslim di masa yang akan datang Indonesia memiliki pengusaha-pengusaha muslim yang mampu menguasai pasar di negaranya sendiri.

Kemudian, dalam gerakan sedekas juga terjadi proses interaksi sosial, yang dengannya, seseorang bisa saling mempengaruhi tindakan dan pikiran orang lain. Menurut Gillin, interaksi sosial bisa terjadi jika memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi sosial.

Kontak sosial merupakan langkah pertama dalam interaksi sosial, dan bisa dikatakan kontak sosial apabila kontak sosial terjadi pada orang per orang, antara orang dengan kelompok, antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Dan maksud dari komunikasi sosial, yaitu adanya percakapan antar individu maupun kelompok.¹⁰⁶

Adapun interaksi sosial yang kita lihat dalam gerakan sedekas ini adalah interaksi antar individu, seperti; pelanggan dengan pelanggan, pelanggan dengan salah satu team sedekas, donatur dengan salah satu team sedekas, ataupun penerima bantuan dengan salah satu team sedekas. Namun, selain interaksi antar individu, ternyata gerakan sedekas ini, juga memiliki interaksi sosial antar kelompok, misalnya ketika team sedekas mengadakan rapat dengan

¹⁰⁶ Nur Rachma Permatasary, *Interaksi Sosial Penari Bujangganong Pada Sale Creative Community di Desa Sale Kabupaten Rembang*, Jurnal Universitas Negri Semarang. hlm 4

LAZIZBA maupun lembaga-lembaga lainnya untuk menjalin kerjasama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pembahasan tesis ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman Landasan Gerakan Sedekas yang telah peneliti uraikan di atas yaitu bahwa dalam segala hal, seorang muslim harus berjalan atas dasar tauhid. Implikasi dari meng-esakan Tuhan yakni amal sholeh. Amal sholeh tidak cukup hanya hubungan hamba kepada Tuhannya, Namun juga hamba kepada hamba yang lain. Agar dapat berhubungan dengan Tuhan maupun sesama makhluk-Nya, seorang mukmin harus mampu berdaya. Setelah berdaya, seorang mukmin juga akan lebih sempurna imannya, apabila mampu beramal sholeh terhadap sesamanya.
2. Makna sedekas bagi para pelaku sedekas
 - a. Objektif, gerakan sedekas ini merupakan kegiatan yang gerakannya berlandaskan pada ayat-ayat al-Qur'an dan hadits Nabi dan gerakan sedekas ini menggunakan tiga akad pemberian barang, yaitu yang pertama akad sedekah, akad infak dan akad hibah. Selanjutnya, gerakan sedekas adalah gerakan memberi terhadap sesama.
 - b. Ekspresif, makna ekspresif bisa didapat melalui para pelaku, dalam hal ini peneliti membagi 3 golongan pelaku sedekas, yakni pengelola, donatur dan pelanggan sedekas. Adapun makna ekspresif team sedekas yaitu: karena

ajakan teman, merasa cocok dengan program-program sedekas, ingin menambah ilmu tentang dunia dan akhirat, sadar akan pentingnya membangun ekonomi masyarakat dan sadar akan cinta alam dan kelestarian alam.

Makna ekspresif pelanggan sedekas, di antaranya adalah karena barang-barang yang dijual sangat murah dan bagus dan mengetahui bahwa dengan berbelanja, dia juga bersedekah. Kemudian, yang terakhir makna ekspresif donatur, di antaranya karena jarak lokasi sedekas dengan tempat tinggal yang dekat, ingin membantu sesamanya dengan cara berdonasi dan hanya ingin mengurangi tumpukan barang bekas yang ada di rumah.

c. Dokumenter

Dalam makna dokumenter ini, peneliti menyimpulkan beberapa poin: pertama, sedekas cukup diminati oleh masyarakat sekitar titik-titik bazar, masyarakat penikmat instagram, maupun masyarakat penikmat shoppe. Karena barang yang ditawarkan sangat murah dan kondisi baik. Selain itu, Sedekas dengan jelas menyatakan dengan berbelanja, anda juga bersedekah. Dan bagi para donatur, mereka dapat mengetahui kemana hasil penjualan didistribusikan.

Kedua, sedekas cukup populer karena pengiklanan sedekas terbilang masif. Hal itu bisa dilihat dari media sosial, instagram yang hampir setiap hari mengunggah berbagai

macam informasi, baik keislaman maupun yang berkaitan dengan kelestarian alam.

Ketiga, sedekas juga menggiring masyarakat menengah ke bawah untuk berperilaku konsumtif, karena hampir setiap minggu pelanggan yang sama datang di titik-titik bazar.

Keempat, sedekas membuat penerima bantuan malas bekerja, karena dengan adanya bantuan langsung mereka tinggal duduk manis, mendapatkan sumbangan.

B. Saran

Berdasarkan atas pengalaman yang telah peneliti alami, peneliti sadar bahwa penelitian tesis ini tidaklah sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah Swt. Akan tetapi, peneliti sudah berusaha sekuat kemampuan dalam mengerjakan penelitian tesis ini, agar karya ini dapat bermanfaat bagi banyak orang untuk menambah wawasan keislaman.

Akan tetapi, dengan keterbatasan penelitian ini, peneliti berharap tema penelitian ini dapat dikembangkan oleh akademisi lain agar mencapai pembahasan yang komprehensif. Dengan demikian, peneliti tetap mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca demi kelayakan penelitian tesis ini.

INDEKS

Ḍuafā', hlm. 95

Empowering, hlm. 71, 105

Feodal, hlm. 62

Filantropi, hlm. 1, 9

KMB, hlm. 66, 92

Lazizba, hlm. 70, 112, 118

Lekas, hlm. 89

Living Qur'an, hlm. 6, 7, 18

Online Shop, hlm. 2, 84, 85, 85. 88

Preloved, hlm. 1, 2, 2, 3, 81, 81, 82, 83, 83,83, 84, 85, 88, 111

Save Earth, hlm. 96

Sedekah Keliling, hlm. 91

Sedekas, hlm. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 18, 19, 20, 21, 22, 13, 24, 25, 26, 28, 66, 68, 69, 70, 71, 80, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 94, 95, 101, 105, 106, 111. 112. 113. 114. 115. 119. 120, 121

Tadabbur, hlm. 66

Upcycle, hlm. 5

GLOSARIUM

- Duafā'* : Istilah umum yang merujuk pada suatu kondisi seseorang atau kelompok atau golongan yang hidup dalam ketidakberdayaan baik secara ekonomi maupun secara sosial, kesengsaraan, kelemahan, ketertindasan, dan penderitaan yang tiada putus.
- Empowering : Diambil dari bahasa Inggris yang berarti pemberdayaan. Pemberdayaan adalah proses memberikan kesempatan kepada seseorang atau lebih untuk berpikir, berbicara, bertindak, berkeputusan terkait dengan pekerjaan sehingga pekerjaan lebih cepat, singkat, dan mudah.
- Feodal : Struktur pendelegasian kekuasaan sosiopolitik yang dijalankan di kalangan bangsawan/ monarki untuk mengendalikan berbagai wilayah yang diklaimnya melalui kerjasama dengan pemimpin-pemimpin lokal sebagai mitra.
- Filantropi : Berasal dari bahasa Yunani: *philein* berarti cinta, dan *anthropos* berarti manusia) adalah tindakan seseorang yang mencintai sesama manusia serta nilai kemanusiaan, sehingga menyumbangkan waktu, uang dan tenaga untuk menolong orang lain.

- KMB : Singkatan dari komunitas muda berbagi yang terdiri atas para pengusaha muslim yang peduli terhadap masyarakat miskin
- Lazizba : Merupakan singkatan dari Laziz Baiturrahman. Merupakan lembaga amil zakat yang berada di bawah pembinaan yayasan pusat dan pengembangan Islam (YPKPI) Masjid Raya Baiturrahman.
- Lekas : Merupakan singkatan dari lelang sedekas; salah satu program sedekas yang menjual barang dengan cara lelang.
- Living Qur'an : Fenomena yang hidup di tengah masyarakat Muslim terkait dengan Qur'an ini sebagai objek studinya.
- Online shop : Online shop merupakan istilah toko online
- Preloved : Merupakan formulasi baru untuk memperhalus istilah barang bekas. Ada dua unsur kata *pre* bermakna sebelum *loved* yang berarti dicintai, yang kemudian diartikan sebelumnya pernah dicintai. Spirit al-Qur'an.
- Save Earth : Merupakan kampanye menjaga kelestarian lingkungan alam
- Sedekas : Merupakan singkatan dari sedekah barang bekas.

Tadabbur : Asal kata tadabbur yakni tadabbara yang berarti memperhatikan. Tadabbur adalah perenungan secara menyeluruh untuk mengetahui maksud dan makna dari suatu ayat secara mendalam.

Upcycle : Sering juga disebut penggunaan kreatif, adalah mendaur ulang barang yang tidak dipakai lagi menjadi benda yang bernilai lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- 'Utsaimin, Muhammad Shalih bin. *Panduan Hibah Wakaf dan Wasiat menurut al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I. 2008.
- Abdullah, Taufiq. *Ensiklopedi Islam jilid 4*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Houven. 1996.
- Al-Atsqalāni, Ibnu hajar. *Fathul Bāri juz 5*. Beirut: Dār ar-Risālah al-Amiyyah. 2013.
- Al-Bani, Muhammad nashiruddin. *Shahih al-Jami' al-Shaghir wa az-Ziyadah*. Cet. Ke-3. Beirut: al-Maktabah al-Islami. 1988.
- Al-Baqi', Muhammad Fuad abd. *Mu'jamu al-Mufahras li al-Fādzī al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Dār al-Hadits. 1954.
- Al-Bukhari, Abi Abdullah Muhammad bin Ismail. *Shahīh Bukhāri*. Bairut: Dār Ibn Katsīr. 2002.
- _____, Abi Abdullah Muhammad bin Isma'il. *Jamī'u al-Huqūq Mahfudzah*. Riyadh: Dār al-Hadlarah. 1436H.
- Al-Jurjani, Ali bin Muhammad. *Kitab at-Ta'rifāt*. Bairut: Maktabah Libanon. 1980.
- Al-Qazwini, Abi Abdillah Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibnu Majah*. Beirut: Dār al-Ihya'.
- Anggito, Albi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018.

- Arif, Masykur. *Hidup Berkah Dengan Sedekah*. Yogyakarta: Kaktus. 2018.
- Arikunto, Suharismi. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tasorto. 1995.
- As-Sa'di, Syaikh Abdurrahman bin Nashir. *99 Hadits Pedoman Hidup Muslim*. E-book: Fatiha.
- At-Tirmidzi, Muhammad bin Isa. *Sunan at-Tirmidzi*. Damaskus: Dār al-Haḍārah. 1436 H.
- Baum, Gregory. *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme; Sebuah Analisis Sosisologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Historis Normatif*, terj. Ahmad Mustajib Chairi. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1999.
- Berger, Peter L. *Tafsir Sosial atas Kenyataan; Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES. 1990.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan) Jilid VII*. Jakarta: Lentera Abadi. 2010.
- Haroen, Nasrun. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2000.
- Huberman Miles Matthew B. dan A. Michael. *Analisis Data Kualitatif*, edisi trj. Tjejep Rohendi Rohadi. Jakarta: UPI. 1992.
- Ibnu Katsir. *E-book Tafsir al-Qur'an al- 'Adzim*. Kampungsunnah.org. 2013.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan) Jilid I*. Jakarta: Lentera Abadi. 2010.

- Kahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama; Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia. 2000.
- Ma'luf, Louis. *al-Munjid fī al-Lughah wa A'lam*. Bairut: Dâr al-Masyriq. 1986.
- Madjid, Nur Cholish. *Nilai-Nilai Dasar Perjuangan Himpunan Mahasiswa Islam*. Bogor: HMI Cabang Bogor. 2011.
- Mannheim, Karl. *Essay On The Sociology of Knowlage*. London Oxfort University Press. 1952.
- _____. *Ideologi dan Utopia; menyingkap kaitan pikiran dan politik* terj. Arif Budiman. Yogyakarta: Kanisius. 1991.
- Mansur, Yusuf. *Miracle of Giving*. Jakarta Timur: Zikrul Hakim. 2018.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitataif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1998.
- Munawwir, Ahmad Warson. *al-Munawwir versi Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Prgressif. 2007.
- Ra'uf, Muhammad Abdur. *Faidh al-Qadîr Syarkh Jami'u al-Shaghîr*. Cet. 1. Beirut: Dâr al-Kutun 'Ilmiyyah. 1994.
- Rajafi, Ahmad. *Khazanah Islam, Perjumpaan Kajian dengan Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Deepublish. 2012.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Sabiq, Muhammad Sayyid. *Fiqh sunnah Jilid V*, terj. Abu Aulia dan Abu Syaqqina. Jakarta: Republika Penerbit. 2018.

- Shahbini, Amirullah. *Sedekah Maha Bisnis dengan Allah*. Jakarta Selatan: PT. Agromedia Pustaka. 2012.
- Shaleh, Muhammad Syukri. *Islamisasi Pembangunan*. Medan: USMU Press. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet XIX. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.
- Suriana, Candra Himawan dan Netti. *Sedekah: Hidup Berkah Rezeki Melimpah*. Yogyakarta: Pustaka Albana. 2013.
- Tamam, Abas Mansur. *Paradigma Intelektual Muslim*. Jakarta Timur: Spirit Media Press. 2017.
- Thabathab'I, Muhammad Husain. *Tafsir al-Mizan 4*, terj. Ilyas Hasan. Jakarta: Lentera. 2011.
- _____, Muhammad Husain. *Mengungkap Rahasia al-Qur'an*. Bandung: Mizan Pustaka. 2009.
- Yusuf, M., *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Quran*. Yogyakarta: TH Press. 2007.

Sumber Jurnal Ilmiah

- Firdaus. *Sedekah dalam Perspektif Islam*. Jurnal ash-Shahabah Vol. 3. No. 1. 2017

Jaelani Iji. *Islam dan Perubahan Sosial: Gerakan sedekah lima ratus rupiah dan perubahan sosial di kabupaten Sukabumi*. Jurnal Ijtihad Vol. 18 No. 1, 2018.

Permatasary, Nur Rachma *Interaksi Sosial Penari Bujangganong Pada Sale Creative Community di Desa Sale Kabupaten Rembang*, Jurnal Universitas Negeri Semarang Abidah, Ida Zahara. *Pendekatan Sosiologi Dalam Studi Islam*. Jurnal Inspirasi. Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2017.

Ramli, *Penafsiran kata Auliyā' Dalam Surat al-Mā'idah ayat 51*, Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga. 2018.

Widiawan, Sutono. *Pengorganisasian Filantropi Islam (Studi pada Laskar Sedekah Yogyakarta)*. Universitas Gadjah Mada, 2016.

Sumber lain-lain

Buku data sedekas.com

KBBI online

Wikipedia.com, diakses pada hari Minggu, tanggal 16 Februari 2020, pukul 09.00WIB.

Wawancara dengan team sedekas pada hari Minggu, tanggal 8 Desember 2019 di Bazar Jl. WR. Soepratman

[http.id.scribd.com](http://id.scribd.com), diakses pada hari Jum'at, 1 Mei 2020. Pukul 22.14 WIB.

Dokumen sedekas dari direktur sedekas.

Wawancara dengan Founder Sedekas, Ki Sando Husain

- Bagaimana sejarah sedekas?

lahir dari pemahaman para pengusaha bahwa kita harus beramal untuk bekal akhirat. Hal itu adalah konsep umum. Kemudian bagaimana cara beramalnya ada banyak, ada yang hubungan dengan ibadah kepada Allah ada yang hubungan dengan manusia. Karena para pendiri sedekas bukanlah orang-orang yang belajar agama secara khusus dan mendalam, kita terbatas, tidak bias ngajari baca qur'an dan ilmu agama yang lain. maka ngambil posisi dakwah dalam sisi yang lain, yaitu usaha social yaitu di bidang ekonomi yang bisa berdampak pada social. Sumber utama bergerak kita ya dalil.

Kemudian mereka berpikir hal apa sih yang bias kita lakukan yang itu berbeda dengan yang lain? Dan kalo bias unik, agar lebih bisa Bergeraknya. Kemudian muncullah ide bahwa barang-barang yang ada di rumah kita, tidak semuanya kita gunakan (tidak terpakai). Sehingga kita berpikir bagaimana caranya agar barang-barang di rumah bisa dimanfaatkan, karena pada dasarnya, barang-barang itu masih memiliki nilai. Maka muncul ide bagaimana jika barang-barang tak terpakai itu kita jual, karena mungkin kita sudah tidak memakainya dan membutuhkannya, tapi orang lain sedang membutuhkan barang-barang itu. Maka muncul nama sedekas; sedekah barang bekas. Namun, seiring berjalannya waktu nilai sedekas bukanlah menjual barang bekas, namun menjual barang kesayangan. Karena kalo namanya barang bekas, yang

kita dapat dari donatur adalah barang-barang bekas yang istilahnya “sampah”, jadi sekalian membuang sampah ke sedekah. Lalu, kami menyampaikan bahwa bukan begini caranya sedekah. Bukan sampah yang diberikan, tapi barang-barang di rumah kalian yang masih bagus namun tidak dipakai, itulah yang kami kelola untuk dijual. Konsepnya sedekah, adalah memberi yang baik. Bukan sampah. Mudahnya, jika kamu tidak ingin diberi sampah ya jangan memberi sampah. Sedekas mengedukasi masyarakat tentang konsep sedekah.

Kemudian kita mikir, bagaimana cara penjualan kita? Maka ketemu lah cara penjualan bazar di simpang lima tepatnya di depan masjid Baiturrahman pada saat moment mingguan yakni *Car Free Day*. Kemudian setelah beberapa kali mengadakan bazar di sana, ternyata depan masjid baiturrohman direlokasi oleh pemerintah setempat, sehingga kami harus mencari tempat-tempat lain yang ramai dikunjungi masyarakat. Kemudian, ketemu lah tiga titik yang sampai sekarang berjalan dengan baik, yaitu di Pasar minggu Jl. Wr. Soepratman, Depan Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) dan di pasar Minggu

Selain bazar, kami juga menjual barang-barang tersebut melalui via online, yaitu di Instagram, Shoppe dan web sedekas. Tujuannya adalah orang-orang yang ada di dalam sedekas, belajar bagaimana cara mengelola bisnis yang benaran dan berskala nasional. Karena isiasi yang ada di KMB adalah para pengusaha. Secara internal kita ingin menumbuhkan pengusaha muslim baru. Kenapa kolaborasi? Ya Islam yang nyusuh, kita kan diajarkan untuk tolong menolong dalam kebaikan.

Dalam hal ini, kita kerjasama dengan Laziz Baiturrahman dan Monash Institute.

- Ide awal munculnya?

Tadabbur al-Qur'an, kita lihat apa yang bisa kita lakukan dengan keterbatasan kita dan kemampuan yang kita miliki. Karena menurut kami, umat islam itu tidak dituntut alim, tapi dituntut untuk ahli ibadah. Tujuannya kembali lagi agar kita mempunyai amal baik. Kemudian kita cari ibadah yang bisa kita istiqomahkan, kan ada perintah agar kita melakukan Sunnah-sunnah yang bisa kita istiqomahkan, bahwa ada sahabat-sahabat yang tidak pernah meninggalkan tahajud. Kemudian kami pengennya sedekah dalam bentuk bisnis.

Ada proses bisnis yang kita lakukan. Peluangnya apa? Marketnya apa? Kemudian cari-cari masalah, ketemu barang bekas. Setiap rumah ada barang bekas. Jadi memang awal ide ini muncul karena kita niat dan mencari masalah. Dan waktu itu yang kita ajak mikir adalah komunitas muda berbagi. Sekarang sudah menjadi yayasan. Anggotanya ada 5 anggota aktif, dewan Pembina 3, dan ada ustadznya 1 yang mengarahkan gerak langkah sedekas.

- Tiga pilar landasan bergerak sedekas?

Bertauhid, berdaya dan bermanfaat.

- Bagaimana kemudian kaitannya sedekah dari tiga pilar itu?

Ketiganya konsep umum yang saya pikir harus dimiliki umat Islam. Pertama, bertauhid; kita tidak tau kebenaran, kita tidak ikhlas, dan kita tidak tau caranya, maka amal kita tidak diterima. Tauhid ini hubungannya dengan ilmu, maka kita harus bertauhid; percaya dan berilmu. Setelah percaya dan berilmu kita harus punya kekuatan untuk melaksanakan itu, minimal untuk diri kita sendiri, namanya berdaya. Ibarat lampu itu bisa nyala, jadi kita bisa shalat, bisa puasa, zakat, bisa haji dan bisa ibadah-ibadah yang Sunnah, ngutang orang lain, bisa berpahala, memberi fasilitas ibadah untuk orang lain, juga berpahala, maka sampai di situ konsepnya sudah menjadi kebermafaatan. Setelah kita mampu, punya uang, tenaga, pikiran, harus cari cara menjadi muslim yang bermanfaat.

- Ayat-ayat yang digunakan?

PR: iman, bermanfaat, tolong menolong dalam kebaikan, ibadah yang istiqomah adalah yang dicintai. Barang siapa menunjukkan kebaikan kepada orang lain, maka kebaikan akan kembali pada diri sendiri, boros tidak diperbolehkan, sedekah mendatangkan berkah berkali lipat. :D

Ayat tentang sedekah: di Instagram sedekas.

Ada ustadz yang mengarahkan sedekas dalam bergerak, misalnya tidak boleh pake baju yang mini, nerawang dsb. Sehingga jangan sampai kita membuat dosa jariah.

- Berdasarkan namanya, sedekas ini menggunakan konsep sedekah saja atau juga mencakup infak dan zakat?

Donatur ke sedekas, pake akad hibah. Karena barang yang masuk ke kita akan kita sortir dan apabila tidak layak akan kita bung. Oleh karena itu, kita tidak berani menggunakan akad sedekah, karena pasti ada ketentuan-ketentuannya, berbeda dengan akad hibah. Paling aman adalah kad hibah setelah kita diskusi juga dengan ustadz.

Nah, kemudian hasil penjualan maupun barang yang sudah berpindah tangan di sedekas yang kemudian di salurkan untuk social, itu menggunakan konsep sedekah, infaq, hibah dan zakat. Bahasa sedekah hanya digunakan secara Bahasa yang sudah biasa kita gunakan. Bukan mengandung harus konsep sedekah.

- Setelah beberapa tahun mengelola sedekas, efek apa yang dirasakan oleh Mas Sando secara pribadi?

Motivasi utamanya adalah ketakutan, harapan dan kecintaan. 3 itulah yang saya latih. Kita takut, jika kita meninggal amal kita tidak cukup. Kita berharap ada satu pahala saja yang bisa menolong kita nantinya, di sini sedekas. Dan adanya sedekas bahwa bukti kecintaan kita kepada Allah Swt. Jadi, 3 itu kita asah. Kalo kita ingat itu, kemudian ushanya dibanyakin di sedekas, atau ikut nyumbang di sedekas, sehingga kita ingin selalu beramal. Sedekas juga tidak personal, jadi menghindari keinginan untuk riya'. Secara system mencegah kita untuk sok-sokan, tidak hanya aku yang berperan tapi juga banyak orang yang turut andil di dalamnya.

Wawancara dengan direktur Sedekas, Mbak Lia (kelembagaan)

- Program apa saja yang dilakukan oleh sedekas?
- Bagaimana penggambaran masing-masing program tersebut?
- Bagaimana proses sedekah/infaq/hibah yang sudah dilakukan sedekas selama ini?

Wawancara dengan Muzaro'ah, salah satu team sedekas

- Bagaimana anda bisa bergabung dengan sedekas?

Awalnya hanya tahu saja bahwa kakak-kakak tingkat bergabung di sedekas, dan beberapa kali diajak untuk membantu kegiatan sedekas. Kemudian setelah melihat berbagai kegiatan sedekas, saya merasa tertarik dengan program-program di sedekas dan memutuskan untuk bergabung

- Apa motivasi anda bergabung di sedekas?

Suka dengan kegiatan-kegiatannya. Merasa cocok dengan semua yang ada. Melakukannya juga dengan senang hati, selain itu saya pikir ini adalah wadah baru bagi saya untuk belajar hal baru di bidang social.

- Apa yang anda rasakan setelah menekuni kegiatan sedekas?\

Semakin bersemangat untuk menghidupkan dan mengembangkna sedekas setiap harinya, semakin ingin memperkenalkan sedekas dan

semakin ingin membantu banyak orang, memberikan manfaat, dan menebar kebaikan dengan adanya sedekas.¹⁰⁷

- Bagaimana pemahaman anda terhadap ayat-ayat yang dijadikan sebagai landasan sedekas?

Beriman adalah landasan hidup kita sebelum melakukan kebaikan apapun. Sebab, jika saja kita melakukan kebaikan sebesar apapun tapi tidak beriman, maka kebaikan itu tidak diterima oleh Allah. Dalam hidup kita berusaha untuk menjadi manusia yang bermanfaat, apapun yang kita lakukan sebisa mungkin memberikan manfaat bukan hanya pada diri kita sendiri, tapi juga bagi manusia lain. Kemudian untuk menebarkan kebermanfaatannya yang lebih banyak, maka kita harus terlebih dahulu berdaya. Setelah berdaya, kita dapat membantu lebih banyak, sehingga hidup kita lebih bermanfaat.

Wawancara dengan team sedekas

- Bagaimana awal mula anda bisa berganung dengan sedekas?

Awal mula bergabung dengan sedekas, yaitu ketika saya lulus kuliah tahun 2017 lalu. Saya mengenal sedekas dari teman saya, yakni founder sedekas. Dia meminta saya untuk bergabung bersamanya dan fokus mengelola barang-barang dari donatur, kemudian

¹⁰⁷ Wawancara dengan salah satu team sedekas, pada hari Ahad, 22 Maret 2020, pukul 22.00.

mengenalkan sedekas kepada masyarakat melalui media online. Selain itu juga terjun langsung di program-program sedekas.

- Apa motivasi anda bergabung dengan sedekas?

Motivasi saya bergabung di sedekas yaitu mencari ilmu, baik dunia maupun akhirat. Karena selain mengurus pengelolaan sedekas, yayasan Muda Berbagi juga sering mengadakan diskusi rutin dengan Ustadz dan para pelaku usaha. Selain itu, untuk menggerakkan ekonomi baru dari barang-barang yang sudah ada, sehingga menjadi ramah lingkungan dan juga ingin menjadi jembatan untuk masyarakat yang ingin mengurangi barang-barangnya, namun tidak tahu dimana barang-barangnya bisa dimanfaatkan.

- Apa yang anda rasakan setelah menekuni sedekas?

Bergabung di sedekas sangat menyenangkan. Karena bisa berhubungan dan berkolaborasi dengan banyak orang, kemudian mendapat banyak ilmu, bagaimana mempelajari ilmu dunia (entrepreneur) dan ilmu akhirat tanpa adanya tabrakan. Karena pada dasarnya dunia adalah bekal kita di akhirat. Selain itu, dalam aspek kebatinan, saya juga merasa bisa lebih banyak bersyukur. Karena setelah bergabung di sedekas, saya menjadi tahu ternyata banyak masyarakat kita yang masih kekurangan kebutuhan pokok; sandang, pangan, papan.

- Bagaimana pemahaman anda terhadap ayat-ayat yang dijadikan sebagai landasan sedekas?

.....

Wawancara dengan donatur

1. Dari mana anda mengenal sedekas?
2. Mengapa anda memilih mendonasikan barang di sedekas?
3. Bagaimana pemahaman anda mengenai landasan sedekas; Bertauhid, berdaya dan bermanfaat?

Winda:

- awal kenal sedekas dari teman, bernama Setiana
- karena menurutku sedekas ini wadah yang tepat soalnya kan nanti barang akan disortir lag, mana yang layak jual dan mana yang cukup untuk diberikan cuma-cuma.
- Yang saya tahu bahwa sedekas adalah lembaga yang berbasis islam dan bermanfaat bagi banyak orang

Fitri:

- mengenal sedekas baru tahun lalu, 2019, dan saya tahu dari instagram.
- Lokasi terjangkau, dekat dengan tempat tinggal saya.
- Saya tidak tau tentang itu

Nisa:

- Tahu sedekas dari instagram
- Lokasi yang dekat, yakni masih lingkup semarang.
- Saya tahu bahwa sedekas berbasis ISLAM dan donasinya bermanfaat bagi banyak orang

Curriculum Vitae

Nama : Farha Biqismah

TTL : Pati, 23 Oktober 1995

Alamat: Ds. Bangsri Rt: 01/ Rw: 04, Kec. Bangsri, Kab. Jepara

Riwayat pendidikan

SD : SD Islam Miftahul Falah

Mts : Mts Al-Hikmah Kajen

MA : MA Mathali'ul Falah Kajen

S1 : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang